

**PENERAPAN METODE *BAGHDADIYYAH* DAN IQRA' PADA
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH NURUL HUDA
LAMPASEH LHOK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RIZQA MUNTIZA

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam
NIM. 211323716**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM - BANDA ACEH
2017 M / 1438 H**

**PENERAPAN METODE BAGHDADIYYAH DAN IQRA' PADA
MEMBACA AL-QUR'AN DI DAYAH NURUL HUDA
LAMPASEH LHOK ACEH BESAR**

SKRIPSI

Disajikan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

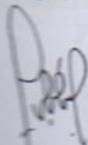
RIZQA MUNTIZA

NIM. 211323716

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

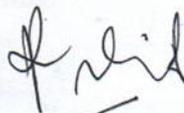
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dra. Mustahsyirah Husen, M. Ag
NIP. 195601031983032002

Pembimbing II,



Realita, M. Ag
NIP. 197710102006042001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE
LEARNING TIPE SNOWBALL THROWING UNTUK
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
FIKIH KELAS VIII DI MTSN JEUREULA
ACEH BESAR**

SKRIPSI

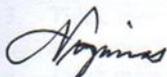
Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

Rabu, 12 Juli 2017 M
16 Syawal 1438 H

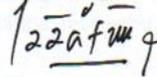
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi:

Ketua,



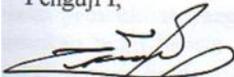
Dr. Hj. Nurjannah Ismail, M.Ag
NIP. 196406071991022001

Sekretaris,



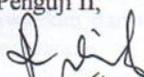
Izzati, S.Pd.I, MA

Penguji I,



Darmiah, S.Ag, MA
NIP. 197305062007102001

Penguji II,



Realita, M.Ag
NIP. 197710102006042001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



Dr. Mujiburrahman, M.Ag
NIP. 197109082001121001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. +62651 - 7553020 Situs: www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rizqa Muntiza
NIM : 211323716
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Penerapan Metode *Baghdadiyyah* dan *Iqra'* Pada Membaca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 14 Agustus 2017

Yang Menyatakan,



Rizqa Muntiza
Nim. 211323716

ABSTRAK

Dayah Nurul Huda menerapkan dua metode baca *Al-Qur' n* yaitu metode *Baghd diyyah* dan metode *Iqra'*. Namun pada kenyataannya, dalam membaca *Al-Qur' n* kemampuan santri-santri yang berasal dari kelas *Baghd ddiyah* lebih lancar dan benar secara tajw dnya dibandingkan dengan santri-santri yang berasal dari kelas *Iqra'*. Tujuan peneliti mengadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara ustadz/ustadzah menerapkan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda. Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah *field research* (penelitian lapangan) sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada dua orang ustadzah yang masing-masing berasal dari kelas *Baghd diyyah* dan kelas *Iqra'*. Sedangkan wawancara dilakukan kepada empat orang ustadz/ustadzah, dua orang yang berasal dari kelas *Baghd diyyah* dan dua orang dari kelas *Iqra'*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda sebagian besar sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah. Dalam kegiatan mengajar baca *Al-Qur' n* baik *Baghd diyyah* dan *Iqra'*, ustadz/ustadzah kurang memperhatikan bacaan panjang pendek dan jarang sekali ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan panjang pendek. selain itu, ustadz/ustadzah jarang berkomentar apabila santri terjadi penghambatan dalam membaca *Al-Qur' n* kecil. Adapun keunggulan penerapan metode *Baghd diyyah* adalah santri lebih cepat membaca *Al-Qur' n* secara tajw d dan mudah mengenal huruf-huruf *hij iyyah*, metode *Baghd diyyah* dieja dengan berirama sehingga enak di dengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode *Baghd diyyah* menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf *Al-Qur' n*. Sedangkan keunggulan metode *Iqra'* santri lebih mudah memahami tajw d, santri tidak harus menghafal dalam membaca *Iqra'* serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra'*. Metode *Iqra'* disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul judul **“Penerapan Metode *Baghd diyyah* dan *Iqra* pada baca *Al-Qur’ n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok”** ini dapat penulis selesaikan.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu beban studi untuk mendapatkan gelar sarjana pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Dalam usaha penyusunan skripsi ini, penulis banyak sekali menghadapi kesulitan, maupun dalam penguasaan bahan, teknik penulisan. Walaupun demikian penulis tidak putus asa dalam berusaha dan dengan adanya dukungan dari berbagai pihak, terutama sekali dosen pembimbing, kesulitan tersebut dapat teratasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Terima kasih kepada Ibu Dra, Mustabsyirah Husen, M. Ag selaku pembimbing pertama dan Ibu Realita, M. Ag selaku pembimbing kedua, yang telah meluangkan waktunya dan mencurahkan pemikirannya dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.
2. Ucapan terima kasih juga kepada Dr. Muhibbuthabry M. Ag Penasehat Akademik, serta semua staf pengajar, karyawan-karyawati, pegawai di

lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan perhatian penulisan dalam menyelesaikan studi ini.

3. Ucapan terima kasih juga kepada Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam bapak Dr.Jailani, S.Ag.M.Ag baik secara langsung atau tidak langsung telah membantu proses pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi ini.
4. Ucapan terima kasih pula Bapak/Ibu staf pengajar Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
5. Ucapan terima kasih juga kepada pimpinan dan ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

Penulis berserah diri kepada Allah karena tidak ada yang terjadi tanpa kehendak-Nya. Segala usaha telah dilakukan untuk menyempurnakan skripsi ini. Namun, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak ditemukan kekurangan dan kekhilafan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran yang dapat dijadikan masukan guna perbaikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT meridhai penulisan ini dan senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Banda Aceh, 26 Juli 2017

Rizqa Muntiza

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBARAN JUDUL	
PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Masalah.....	4
D. Kegunaan / Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II: Membaca Al-Qur' n dan Macam-macam Metode Pembelajarannya	9
A. Pengertian, urgensi dan Tujuan Baca Al-Qur' n	9
B. Metode <i>Baghd diyyah</i>	18
1. Pengertian Metode <i>Baghd diyyah</i>	18
2. Tujuan Mempelajari Metode <i>Baghd diyyah</i>	19
3. Sistematika Materi Al-Qur' n <i>Baghd diyyah</i>	20
4. Kelebihan dan kekurangan Metode <i>Baghd diyyah</i>	20
5. Langkah-langkah Pengajaran Metode <i>Baghd diyyah</i>	21
C. Metode <i>Iqra'</i>	25
1. Pengertian Metode <i>Iqra'</i>	25
2. Tujuan Mempelajari Metode <i>Iqra'</i>	26
3. Sistematika Materi Al-Qur' n <i>Iqra'</i>	26
4. Kelebihandan kekurangan Metode <i>Iqra'</i>	29
5. Langkah-langkah Pengajaran Metode <i>Iqra'</i>	30
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN.....	33
A. Jenis Dan Sumber Data Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	33
C. Subjek Penelitian.....	33
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
E. Teknis Analisis Data	35

BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Penyajian Data	37
1. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd ddiyyah</i> dalam Pengajaran Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	37
2. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Iqra'</i> dalam Pengajaran Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	47
3. Keunggulan Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i> dan <i>Iqra'</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd ddiyyah</i> dalam Pengajaran Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	56
2. Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Iqra'</i> dalam Pengajaran Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	60
3. Keunggulan Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i> dan <i>Iqra'</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	64
 BAB V : PENUTUP	 67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran	68
 DAFTAR PUSTAKA	 69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 : Hasil Observasi Aktivitas Ustadz/ustadzah dalam Mengajar Baca <i>Al-Qur' n</i> dengan Metode <i>Baghd diyyah</i>	38
Tabel 4.2 : Hasil Observasi Penerapan Mengajar Baca <i>Al-Qur' n</i> dengan metode	40
Tabel 4.3 : Hasil Observasi aktivitas ustadz/ustadzah dalam Mengajar Baca <i>Al-Qur' n</i> dengan metode <i>Iqra'</i>	47
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Penerapan Mengajar Baca <i>Al-Qur' n</i> dengan Metode <i>Iqra'</i>	50
Tabel 4.5 : Daftar Rekapulasi Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i>	56
Tabel 4.6 : Daftar Rekapulasi Penerapan Metode <i>Iqra'</i>	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur' n merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada umat manusia sebagai petunjuk yang di dalamnya terdapat hukum-hukum yang mengatur tentang kehidupan manusia, baik yang berhubungan dengan Allah SWT (*hablun min All h*) maupun yang berhubungan dengan sesama manusia (*hablun minann s*) dan alam sekitar.¹ Kitab suci *Al-Qur' n* merupakan mukjizat Nabi Muhammad SAW yang kemurniannya tetap terpelihara dan terjaga sampai hari kiamat. *Al-Qur' n* merupakan petunjuk dari Allah yang diberikan kepada manusia melalui pilihan-Nya yaitu Nabi Muhammad SAW.²

Al-Qur' nyang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW menjadi obat penawar dan petunjuk bagi umat Islam. Membaca *Al-Qur' n* dapat menghilangkan berbagai penyakit jiwa misalnya, keraguan, kegelisahan, kemunafikan serta kemusyrikan. *Al-Qur' njuga* menjadi petunjuk bagi umat Islam, karena *Al-Qur' n* menjadi pembeda antara yang benar dan yang salah. *Al-Qur' n* mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan di akhirat. *Al-Qur' n* selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi kejelekan. *Al-Qur' n* memuat berbagai macam keterangan tentang

¹ Mukhtar Yahya Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*, cet. IV. (Bandung: Al-Ma'arif, 1997), hal. 31.

² Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* (terj. Mudzakir AS), cet. 1, (Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa, 2001), hal. 339.

ciptaan Allah SWT yang ada di langit dan di bumi agar menjadi peringatan bagi manusia yang mau berfikir.³

Al-Qur' tidak hanya berperan sebagai obat penawar dan petunjuk bagi umat Islam, tetapi *Al-Qur'* njuga bernilai ibadah bagi yang membacanya. Sedemikian besarnya fungsi *Al-Qur'* n bagi umat Islam, maka merupakan kewajiban bagi umat Islam untuk mampu menguasai serta membaca *Al-Qur'* n dengan fasih dan benar, sebagaimana firman Allah:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *Dan bacalah Al-Qur' n itu dengan perlahan-lahan.* (Q. S. Al-Muzammil: 4).

Metode pembelajaran *Al-Qur'* ndikalangan umat Islam belakangan ini juga semakin berkembang dan membudaya di masyarakat. Adapun di antara metode tersebut ialah metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*. Metode *Baghd diyyah* merupakan suatu metode yang menggunakan ejaan dalam belajar membaca *Al-Qur'* n. Sedangkan metode *Iqra'* merupakan bacaan secara langsung dan tidak perlu lagi dieja.⁴ Menurut Taufik Adnam Amal, kedua metode tersebut merupakan metode yang populer dan berkembang di nusantara,⁵ termasuk Aceh. Di Aceh, terutama masyarakat di gampong, metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* cukup berkembang dan masih dipertahankan

³Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 52.

⁴Ibrahim M. Jamil, *Rujukan Praktis Mengelola TKA/TQA*, (Banda Aceh: LPPTKA-BKRPRMI D.I Aceh, 1999), hal. 9.

⁵Taufik Adnam Amal, *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hal. 392.

dalam belajar membaca *Al-Qur' n*. Salah satunya adalah di “Dayah Nurul Huda” yang terdapat di Desa Lampaseh Lhok kec. Montasik Kab. Aceh Besar.

Di Dayah Nurul Huda, proses belajar baca *Al-Qur' n* dilaksanakan pada waktu malam hari setelah shalat magrib. Dalam proses belajar membaca *Al-Qur' n*, di Dayah ini diterapkan dua metode belajar *Al-Qur' n*, yaitu metode *Baghd ddiyah* dan *Iqra'* yang merupakan metode turun temurun yang dilaksanakan semenjak Dayah Nurul Huda didirikan. Di Dayah Nurul Huda, dibentuk dua kelas khusus untuk belajar membaca *Al-Qur' n*, yaitu kelas belajar *Baghd ddiyah* dan kelas belajar *Iqra'*. Di kelas ini, para santri belajar *Al-Qur' n* yang dimulai dengan pengenalan huruf hij iyyah yang dikenal dengan istilah belajar *Al-Qur' n* kecil/*iqra'*.

Menurut Ibrahim M. Jamil, metode *Iqra'* merupakan metode membaca *Al-Qur' n* yang menekankan langsung pada latihan membaca tanpa dieja. Penerapan pada metode *Iqra'*, cara mengenalkan dan mempraktikkan bunyi *A, Ba, Ta*, dan seterusnya, tanpa mengenalkan istilah “*alif, fathah, dandh mmah*”. Akan tetapi, santri dituntun langsung untuk mempraktikkan bunyi huruf *A, Ba, Ta*, dan seterusnya, sehingga membuat santri lebih mudah dan cepat paham tentang cara membaca kata-kata/kalimat Arab, dan santri lebih cepat menamatkan *Iqra'* atau melanjutkan ke *Al-Qur' n*.⁶

Namun, berdasarkan hasil observasi penulis di dayah Nurul Huda, dalam membaca *Al-Qur' n* kemampuan santri-santri yang berasal dari kelas *Baghd ddiyah* lebih lancar dan benar secara tajw dnya

⁶Ibrahim m. Jamil, *Rujukan ...*, hal.10.

dibandingkan dengan santri-santri yang berasal dari kelas *Iqra'*. Kesalahan yang banyak dalam bacaan adalah seputar bacaan panjang dan pendek, hukum *nun* mati dan *idgh m*. Dalam hal ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* Pada Membaca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar”**.

B. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, dalam penelitian ini peneliti merumuskan beberapa pokok masalah yang akan dibahas, yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyah* dalam pengajaran baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar?
2. Bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* dalam pengajaran baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar?
3. Bagaimana keunggulan penerapan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah diatas, tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyah* dalam pengajaran baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* dalam pengajaran baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

3. Untuk mengetahui keunggulan penerapan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

D. Kegunaan / Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna bagi segala pihak yang terkait, yaitu:

- a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman langsung saat melakukan penelitian dan bisa mengambil pelajaran untuk yang akan datang. Selain itu, bisa dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Bagi Santri

Dari penelitian ini, santri memperoleh pengalaman belajar membaca *Al-Qur' n* dengan baik dan fasih, sehingga santri lebih menguasai dan terampil, dengan menggunakan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*, sehingga santri-santri dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran membaca *Al-Qur' n* dengan baik dan fasih.

- c. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi informasi serta masukan berharga dalam melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas serta hasil pembelajaran dengan menggunakan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional yang dimaksud, maka beberapa definisi operasional itu sebagai berikut:

1. Penerapan

Penerapan berasal dari “terap” yang mendapatkan awalan “pe” dan akhiran “an” yang bearti perihal mempraktekkan.⁷

Adapun penerapan yang peneliti maksudkan di sini adalah pelaksanaan atau usaha-usaha yang dilakukan dalam menerapkan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

2. Metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*Methodes*” yang artinya cara meneliti atau melaksanakan sesuatu.⁸ Menurut Abu Achmadi, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang telah ditentukan. Metode *Baghd diyyah* merupakan metode yang masih tersusun atau ejaan secara berurutan, metode ini sebuah proses mengulang seperti alif, ba, ta sampai ya. Metode *Baghd diyyah* langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf ayat *Al-Qur' n* yang di dalam *Al-Qur' n* memiliki tanda seperti tanda fathah, kasrah, dh mmah serta sukun.⁹

Metode *Iqra'* merupakan metode belajar membaca *Al-Qur' n* yang menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang paling sederhana sampai pada tingkat yang paling sempurna. Menurut As'ad Human, metode *Iqra'* adalah metode cepat dalam

⁷Tim Penyusun Kamus P3B, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Amani, 1898), hal. 536.

⁸Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, cet. VIII (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 1.

⁹<http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/>.diakses tanggal 20 Februari 2017.

membaca dan menulis huruf *Al-Qur' n*, melalui bacaan langsung sesuai barisnya masing-masing tanpa harus dieja lagi.¹⁰

3. Baca *Al-Qur' n*

Menurut kamus baca atau membaca artinya “melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya di hati).¹¹*Al-Qur' n* menurut bahasa artinya ”bacaan atau yang dibaca”. Sedangkan menurut istilah *Al-Qur' n* ialah wahyu yang di turunkan Allah kepada Rasul yang dicatat dalam mushaf-mushaf yang disampaikan padanya secara mutawatir tanpa syubhat. Sedangkan menurut Shubhi mendefinisikan *Al-Qur' n* ialah kalam Allah yang berfungsi sebagai mukjizat yang diturunkan berangsur-angsur melalui perantaraan malaikat Jibril dan bagi yang membaca *Al-Qur' n* dipandang sebagai ibadah.¹²

Baca *Al-Qur' n* yang penulis maksud disini kegiatan membaca kitab kecil yang digunakan untuk belajar membaca *Al-Qur' n* seperti *Al-Qur' n Baghd diyyah* atau *Iqra'*.

4. Dayah Nurul Huda

Dayah merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tradisional yang paling terkenal di Nanggroe Aceh Darussalam, dimana ilmu agama diberikan secara teori dan sekaligus dipraktekkan dalam kehidupan

¹⁰As'ad Human, *Metode Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur' n*, (Yogyakarta: Tunggal-Team Tadarus AMM Kotagede, 1994), hal. 2.

¹¹J.p Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi* (ter. Kartini Kartono), cet. 7. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 419.

¹²Shubhi Shalih, *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*, cet I, (Beirul: Darul Ilmi Lil Malain, 1997), hal. 21.

dayah.¹³ Dayah Nurul Huda terletak di Gampoeng Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Aceh Besar.

¹³Muhammad AR, *Mengintip Peran Dayah Dalam Menghadapi Akulturasi Akhlak*,

cet.1, (Darussalam Banda Aceh: bekerjasama dengan AK Group Yogyakarta, 2007), hal. 115.

BAB II

BACA AL-QUR'AN DAN MACAM-MACAM METODE PEMBELAJARANNYA

A. Pengertian, Urgensi dan Tujuan Baca Al-Qur' n

1. Pengertian *Al-Qur' n*

Al-Qur' n berasal dari kata قرأ - يقرأ ، yang berarti "baca".¹ Adapun menurut istilah adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, dengan perantaraan malaikat jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.² Para pakar mendefinisikan *Al-Qur' n* secara berbeda-beda. Imam Jalaluddin Asy-Suyuti mendefinisikan *Al-Qur' n* sebagai *kalamullah* atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya dan membaca *Al-Qur' n* termasuk ibadah.³

Menurut tim penulis *Al-Qur' n* dan terjemahan terbitan agama RI, *Al-Qur' n* ialah "kalam Allah SWT yang merupakan mukjizat yang diturunkan (diwahyukan) kepada Nabi Muhammad SWA sebagai pedoman bagi ummat Islam dan membacanya adalah ibadah. *Al-Qur' n* juga tetap terpelihara dari perubahan dan pergantian baik dengan bentuk tulisan atau lisan dari generasi ke generasi".⁴

Sedangkan Menurut pendapat Miftah Farid, *Al-Qur' n* adalah "kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, penutup para Nabi dan Rasul dengan perantara malaikat *Jibril 'alaihissalam* yang kemudian

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab-Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung), hal. 335.

²Moh. Chadziq Kharisma, *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*, cet. 1(Surabaya: Bima Ilmu, 1991), hal. 2.

³Moh. Chadziq Kharisma, *Tiga Aspek ...*, hal. 2.

⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (semarang: Toha Putra, 1989), hal. 17.

disampaikan kepada kita secara *mutaw tir*, serta membaca dan mempelajarinya merupakan suatu ibadah, yang dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-N s”.⁵

Firman Allah dalam QS. An-Nisa: 105

إِنَّا أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الْكِتَابَ بِالْحَقِّ لِتَحْكُمَ بَيْنَ النَّاسِ بِمَا أَرَاكَ اللَّهُ وَلَا تَكُنَ لِلْخَائِنِينَ خَصِيمًا

Artinya:

“*Sesungguhnya kami telah menurunkan kitab kepadamu dengan membawa kenneran, supaya kamu mengadili antara manusia dengan apa yang telah diwahyukan, kepadamu, dan janganlah kamu menjadi penantang (orang yang tidak bersalah), karena (membela) orang-orang yang khianat*”. (Q.S. An-Nisa: 105).

Dengan demikian, *Al-Qur’ n* merupakan “kitab suci yang harus diimani sekaligus menjadi pedoman hidup bagi manusia yang wajib diamalkan segala isinya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Oleh karena itu, *Al-Qur’ n* perlu dipelajari dan dipahami isi dan maksudnya karena di dalamnya terkandung petunjuk dan bimbingan serta keterangan-keterangan yang merupakan aturan dan tata cara umat manusia. Membaca *Al-Qur’ n* termasuk ibadah dan membacanya harus sesuai dengan aturan tajw d. Dan memperbaiki bacaan *Al-Qur’ n* sesuai dengan kaidah tajw d”.⁶

2. Urgensi Baca *Al-Qur’ n*

Urgensi mempelajari *Al-Qur’ n* yaitu “untuk memahami kalam Allah, sejalan dengan perintah-Nya, serta yang dijalankan oleh para sahabat dan tabiin dari Nabi tentang kandungan *Al-Qur’ n*. Dan juga dapat mengetahui cara dan gaya yang dipergunakan oleh para mufasir dalam menafsirkan *Al-Qur’ n*

⁵Miftah Farid, *Al-Qur’an Sumber Hukum Islam*, (Bandung: Penerbit Pustaka, 1989), hal. 2.

⁶Lynn Wikox, *Wanita dan Al-Qur’an dalam Perspektif Sufi*, (Bandung: Pustaka Hidayat, 2001), hal. 35.

disertai penjelasan tentang tokoh-tokoh ahli tafsir yang ternama serta kelebihan-kelebihannya”.⁷

Allah menurunkan *Al-Qur' n* untuk memastikan petunjuknya bagi perjalanan hidup manusia, sehingga kehidupan mereka dapat diatur dengan petunjuk dan agama yang diturunkan Allah dengan cahaya petunjuknya. Allah memberikan petunjuk kepada umat manusia kepada jalan yang lurus, mengeluarkan manusia dari kegelapan kepada cahaya yang terang menerang.

Firman Allah Surat Al-An'am ayat: 155 yaitu:

وَهَذَا كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ مُبَارَكٌ فَاتَّبِعُوهُ وَاتَّقُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya:

“*dan Al-Qur'an itu adalah kitab yang Kami turunkan yang diberkati, maka ikutilah dia dan bertaqwakanlah agar kamu diberi rahmat*”. (QS. Al-An'am: 155).

Al-Qur' n menunjukkan sendiri berbagai tujuan diturunkannya *Al-Qur' n* oleh Allah, yaitu untuk mengamalkan dalam kehidupan umat manusia.⁸ Dengan demikian, *Al-Qur' n* menjadi pedoman dalam segala aspek kehidupan manusia baik sosial, ekonomi, politik, seni, moral, ilmu pengetahuan filsafat maupun dalam bidang-bidang lain, agar tercapai kehidupan yang selamat dan bahagia, baik dunia dan akhirat.

Al-Qur' n mempunyai peran yang terukir indah yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia, sehingga dengan apa yang terkandung di dalamnya menjadi petunjuk dalam mengantarkan manusia kepada jalan keselamatan dan kebahagiaan. Hidup manusia di muka bumi bertujuan untuk mencapai kebahagiaan. *Al-Qur' n* memberikan petunjuk ke arah pencapaian kebahagiaan dunia dan akhirat. Kebahagiaan yang hendak dicapai bukanlah kebahagiaan yang berdasarkan pikiran-pikiran manusia saja, melainkan kebahagiaan yang abadi.

⁷Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa, 1997), hal. 10.

⁸Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Dan Assunnah*, (Jakarta: Maktaabah Wabbah, 1997), hal. 19.

Bagaimana caranya kebahagiaan abadi itu dicapai, *al-Qur'* n memberikan petunjuk yang jelas, yaitu meletakkan seluruh aspek kehidupan dalam rangka ibadah kepada Allah. Firman Allah SWT:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahku”. (QS. Adz-Zari t: 56).

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT menciptakan manusia dan jin hanya untuk mengabdikan kepada-Nya, bukan untuk mencari kesenangan semata, sehingga manusia melupakan kewajibannya kepada Allah. Dengan demikian, maka ridha Allah akan turun dan kebahagiaan yang hakiki dapat akan dicapai. *Al-Qur'* n berfungsi memberikan penjelasan kepada manusia tentang segala sesuatu, sehingga manusia memiliki pedoman dan arah yang jelas dalam melaksanakan tugas hidupnya sebagai makhluk Allah. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تِبْيَانًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya :

“Dan kami turunkan kepadamu Al-kitab (Al-Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar bagi orang-orang yang berserah diri”.(QS. An-Nahl: 89).

Ayat di atas menjelaskan bahwa, fungsi *Al-Qur'* n sebagai pemberi petunjuk, rahmat dan menyampaikan kabar gembira kepada manusia yang berserah diri. *Al-Qur'* n menjelaskan apa yang tidak diketahui manusia, seperti hal-hal yang ghaib. Memberi petunjuk berarti membimbing dan mengarahkan manusia pada tujuan yang seharusnya dicapai dalam kehidupannya, sehingga tidak salah dengan memilih jalan yang akan ditempuhnya, yaitu mencapai keridhaan Allah dan kasih sayang-Nya, sehingga apa yang dilakukan manusia senantiasa berada di jalan yang disenangi Allah.

Allah menurunkan *Al-Qur'* n untuk diimani, dipelajari, dibaca, direnungkan, dan dijadikan sebagai hukum. Berobat dengannya dari berbagai penyakit dan

kotoran hati, hingga hikmah lain yang dikehendaki oleh Allah dalam menurunkannya. *Al-Qur' n* adalah kitab suci yang sempurna, serta berfungsi sebagai pelajaran bagi umat manusia, pedoman hidup bagi setiap muslim, petunjuk bagi orang yang bertakwa. Allah SWT berfirman:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya :“*Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman (Q.S. Yunus: 57).*

Ayat di atas menjelaskan bahwa *Al-Qur' n* diturunkan sebagai pedoman dan pelajaran, menjadi obat serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Oleh karena itu, setiap muslim wajib mempelajari dan menguasai *Al-Qur' n* dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁹

3. Tujuan Baca *Al-Qur' n*

Dalam Islam, membaca merupakan “kemampuan yang harus dimiliki oleh umat dan ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar”.¹⁰ Tujuan membaca *Al-Qur' n* secara khusus adalah untuk mampu mengenal huruf-huruf hij iyyah, melafadzkan dengan baik dan benar serta mampu membaca dengan lancar sesuai hukum tajwid. Membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan. Membaca merupakan perintah, dalam *Al-Qur' n* surat *Al-'alaq* diawali dengan kata *iqra'* yang artinya *bacalah*. Perintah membaca ini adalah kata pertama dari wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW. Kata ini sedemikian pentingnya sehingga diulang dua kali dalam rangkaian wahyu pertama. Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat *Al-Qur' n* terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang *Al-Qur' n* secara langsung.¹¹

⁹Toto Suryanya, *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi*, cet. I(Bandung: Mutiara Tiga, 1994), hal. 44.

¹⁰Abuddin Nata, *Methodologi Studi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), hal. 98.

¹¹Abuddin Nata, *Methodologi Studi Islam ...*, hal. 98.

Dalam surat *al-A'alaq* mengandung pesan tentang perlunya mengembangkan pendidikan dan pengajaran yang memuat komponen-komponen pendidikan, yaitu:

1. Komponen guru, dalam ayat ini adalah Allah yang berperan memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW
2. Komponen murid, yang dalam ayat ini adalah Nabi Muhammad
3. Komponen metode, yaitu membaca (*iqra'*) sehingga muncul metode *iqra'*
4. Komponen sarana prasarana, yang dalam ayat tersebut diawali oleh kata qalam (pena)
5. Komponen kurikulum.¹²

"Membaca *Al-Qur'* n hukumnya disyariatkan dan disunahkan untuk sebanyak mungkin membaca atau mengkhataamkan setiap bulan. Keutamaan membacanya tertuang dalam sabda Rasulullah SAW: Dari Abu Umamah Al-Bahili Radhiyallahu 'anhu berkata, Rasulullah SAW bersabda "*Bacalah Al-Qur'an, karena ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafaat bagi pembacanya*".¹³

Sabda Rasulullah SAW dalam hadis lain: "*Barangsiapa membaca satu huruf dari kitab Allah maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu dibalas sepuluh kali lipatnya. Aku tidak mengatakan aliflammin itu satu huruf, tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf*".

Menurut W.J.S Purwadarima, yang dimaksud "*membaca* adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis itu. Menurut Alisuf Sabri, kata *membaca* merupakan kata kerja yang memiliki arti melihat, serta memaknai isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati. *Membaca* merupakan kegiatan melafalkan huruf dan peristiwa psikologis serta

¹²Abuddin Nata, *Methodologi Studi Islam...*, hal. 99.

¹³Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, *Sahih Muslim bab II tentang Shalat Al-Musafirin wa Qashruhu*, (Semarang: Toha Putra, 2001), no. Hadist 804.

fisiologis yang bersifat individual. Unsur utama membaca adalah otak, mata hanya alat yang mengantarkan gambar ke otak”.¹⁴

Menurut Imam al-Qurthubi, disyariatkan dan disunnahkan membaca *Al-Qur'an* bagi umat muslim sebagai berikut:

1. Sebagai petunjuk kehidupan yang bersifat universal, yang dapat membedakan antara benar dan salah, baik dan buruk, halal dan haram.
2. Sebagai landasan dan pegangan hidup bagi manusia baik secara pribadi, keluarga, masyarakat ataupun bangsa di dunia di akhirat.
3. *Al-Qur'an* adalah kitab Allah yang terakhir, sumber esensi bagi Islam yang pertama dan utama serta kitab kumpulan dari firman-firman Allah SWT.
4. *Al-Qur'an* merupakan petunjuk jalan yang lurus yang mengikat, sebagai pedoman hidup yang telah diridhoi Allah untuk para hamba-Nya dan petunjuk bagi orang yang bertakwa. Hal ini sesuai dengan Firman Allah dalam surat Al-Isara' ayat 9:

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya :

“*sesungguhnya Al-Qur'an ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bagi mereka ada pahala yang besar.*(QS. Al-Isra':9).¹⁵

Menurut Mahmud Yusuf, tujuan pengajaran *Al-Qur'an* ialah:

1. Memelihara kitab suci dan membacanya serta mempertahankan isinya, untuk menjadi petunjuk dan pengajaran bagi kita.
2. Mengingat hukum Agama yang termaksud didalam *Al-Qur'an* serta menguatkan keimanan, mendorong berbuat baik, dan menjauhi larangan.
3. Menanamkan akhlak yang mulia dengan mengambil ibarat dan pengajaran serta suri tauladan yang baik dari riwayat-riwayat yang bermaktab didalam *Al-Qur'an*.
4. Menanam rasa keagamaan dalam hati dan menumbuhkannya sehingga bertambah imannya dan bertambah dekat hatinya kepada Allah SWT.
5. Mengharapkan keridhaan Allah dengan menganut itikat yang sah dan mengikuti segala seruannya menjauhkan segala larangannya.¹⁶ Di samping itu,

¹⁴Alisuf Sabri, *Buletin Mimbar Agama dan Budaya* (Jakarta: IAI, 1991), hal. 14.

¹⁵Imam al-Qurthubi, *Al-Jami' Al-Qur'an*, Juz 1(Beirut: Dar al-Fikr, 1987), hal. 2.

mereka yang membaca dan mendengar pembacaan *Al-Qur' n* mendapat pahala dari Allah SWT, maka orang-orang yang belajar dan terutama mereka yang memberikan pengajaran tentang *Al-Qur' n* baik dari arti yang sederhana maupun dalam arti yang luas. Maka Nabi Muhammad SAW, menjanjikan bahwa Allah SWT akan melimpahkan pahala yang berlipat ganda kepada mereka.

Menurut Nana Syolodin, fungsi pembelajaran *Al-Qur' n* adalah sebagai berikut:

1. Membimbing faedah pengenalan pengetahuan, pemahaman, dan kesadaran untuk mengamalkan kandungan ayat-ayat suci *Al-Qur' n*.
2. Menunjang bidang-bidang studi lain dalam pengajaran Agama Islam khususnya dalam bidang akidah akhlak dan syariat.
3. Merupakan mata rantai dalam pembinaan kepribadian anak ke arah pribadi yang utama menurut norma-norma agama.¹⁷

Dari uraian di atas, tujuan pengajaran *Al-Qur' n* adalah agar setiap mukmin mampu membaca *Al-Qur' n* sebagai kitab suci umat Islam sehingga mampu memahami maksud yang terkandung didalamnya serta mengamalkan segala isinya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

B. Metode Baghdadiyah

1. Pengertian Metode *Baghd diyyah*

Metode *Baghd diyyah* adalah metode tersusun yang dibawa oleh Abdurrahman Al- *Baghd diyyah*. Metode *Baghd diyyah* suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau lebih yang dikenal dengan sebutan *alif, ba', ta'*. Metode ini adalah metode yang paling lama muncul dan digunakan dalam masyarakat Indonesia bahkan metode ini juga merupakan metode yang pertama berkembang di Indonesia. Buku metode ini hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan dengan sebutan *Al-Qur' n*

¹⁶Mahmud Yusuf, *Metode Khusus Pendidikan Islam*, cet XI, (Jakarta: Hida Karya Agung, 1995), hal. 61.

¹⁷Nana Syolodin Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum Teori Praktek*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 174.

kecil”.¹⁸ Metode *Baghd diyah* ini memiliki ciri khas yakni langsung memperkenalkan seluruh huruf-huruf *Al-Qur’ n*, dan saat huruf-huruf tersebut diberi tanda baca vokal (*fathah, kasrah, dhammah*), suku kata tersebut dieja mempergunakan istilah aslinya.¹⁹ Proses pembelajaran metode ini dimulai dengan mengajarkan huruf *hij iyyah* mulai dari *alif* sampai *ya’*, dan kemudian diakhiri dengan membaca *jûz ‘amma* sebelum masuk ke *Al-Qur’ n* besar.

2. Tujuan Mempelajari Metode *Baghd diyah*

Tujuan merupakan “sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Dengan kata lain, tujuan merupakan kehendak seseorang untuk mendapatkan dan memiliki serta memanfaatkannya bagi kebutuhan dirinya sendiri atau untuk orang lain”. Belajar metode *Baghd diyah* bertujuan untuk mampu mendisiplinkan ilmu pembaca *Al-Qur’ n* untuk menguasai bacaan dengan lebih dan tertib serta mampu melahirkan pembaca yang disiplin di dalam bacaannya.

Buku metode *Baghd diyah* hanya terdiri dari satu jilid dan biasa dikenal dengan sebutan *Al-Qur’ n* kecil. Dalam metode *Baghd diyah* tertulis huruf-huruf *hij iyyah* secara beturut-turut, ditampilkan secara utuh dalam tiap langkah. Dalam tiap langkah dapat menimbulkan rasa estetika (enak didengar) bagi santri karena bunyinya bersajak berirama.²⁰

3. Sistematika Materi *Al-Qur’ n Baghd diyah*

Menurut Armai Arif, sistematika materi *Al-Qur’ n Baghd diyah* di antaranya, sebagai berikut:

- a) Mula-mula diajarkan nama-nama huruf *hij iyyah* menurut tertib kaidah *Baghd diyah*, yaitu dimulai dari huruf *alif, ba’, ta’,* dan sampai *ya’*.

¹⁸Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur’an*, cet. 1, (Jakarta: Pustaka Alfabet, 2005), hal. 392.

¹⁹<http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/05/latar-belakang-kelahiran-metode-al.html>. diakses tanggal 20 April 2017.

²⁰www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html. diakses tanggal 19 April 2017.

- b) Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (*harakat*) sekaligus bunyi bacaannya. Dalam hali ini anak dituntun bacanya secara pelan-pelan dan diurai/dieja, seperti *alif fathah a, alif kasrah i, alif dhammah u*. Setelah itu dilanjutkan cara pengucapan hutuf yang bertasydid, setelah itu dilanjutkan dengan tanwin dengan susunan dua, tiga atau empat huruf sampai pada kalimat.
- c) Setelah anak-anak mempelajari huruf *hij iyyah* dengan cara-caranya itu, barulah diajarkan kepada mereka *Al-Qur' njuz'amma* (Jûz yang ke-30 dari urutan jûz dalam *Al-Qur' n*) itu.²¹

4. Kelebihan dan kekurangan metode *Baghd diyyah*

Metode *Baghdadiyyah* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar huruf *Al-Qur' n*. Adapun kelebihanannya antara lain, yaitu:

1. Santri akan mudah dalam belajar karena sebelum diberikan materi, santri sudah hafal huruf-huruf *hij iyyah*.
2. Santri yang lancar akan cepat melanjutkan pada materi selanjutnya karena tidak menunggu orang lain.
3. Pola bunyi dan susunan huruf (*wazan*) disusun secara rapi.
4. Santri membaca sesuai tajwid
5. Keterampilan mengeja yang dikembangkan merupakan daya tarik tersendiri.²²

Dasar metode *Baghd diyah* ini adalah dimulai dengan mengajar huruf-huruf, kata-kata kemudian ke kalimat. Metode ini mengandalkan hafalan, oleh karena itu metode ini memiliki banyak kekurangan, diantaranya:

1. Anak-anak tidak mengerti bahan pelajaran yang dibaca karena susunan kalimat yang disusun secara terikat dari awal sampai akhir, sehingga anak-anak semata-mata melakukan bacaan tanpa memahami apa huruf-huruf kalimat yang dibacanya.
2. Anak-anak merasa sulit membedakan antara huruf-huruf yang sama bentuknya seperti:
3. Anak-anak kurang aktif, karena harus mengikuti ustadz/ustadzah dalam membaca.
4. Kurang variatif karena menggunakan satu jilid saja.
5. Membutuhkan waktu yang lama dalam mencapai target bahan yang ingin dicapai.²³

²¹H. M. Budiyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'* (Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an), (Yogyakarta: "AMM", 1995), hal. 5-6.

²²H. M. Buduyanto, *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'...*, hal. 5-6.

²³H.M. Buduyanto, *Prinsip-prinsip...*, hal. 6-7.

5. Langkah-langkah Pengajaran Metode *Baghd diyyah*

Menurut Bambang Abdullah, langkah-langkah pelaksanaan metode *Baghd diyyah* di antaranya, sebagai berikut:

1. Guru membentuk posisi melingkar bersama dengan santri.

Di awal belajar seorang ustadz/ustadzah mengkondisikan siswa belajar dengan tertib dan rapi, dalam posisi melingkar ini guru perlu melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ta'aruf antara ustadz/ustadzah dan santri

Ada beberapa hal yang harus diketahui oleh guru yang berkaitan dengan siswa di antaranya: mengenal nama-nama santri, sifat dan perilaku masing-masing siswa, mengenal tingkat kematangan sosial dan emosi santri, mengenal kemampuan intelegensi secara umum saja, dan memahami untuk saling menyayangi diantaranya mereka.

Dalam penerapan metode *Iqra'* strategi pembelajarannya hampir sama, hanya saja diawal belajar berbentuk klasikal, yakni satu kelas santri dipandu oleh seorang ustadz atau ustadzah, sedangkan ustadz/ustadzah lain bertugas mengontrol santri dengan cara terlibat duduk dan menghafal bersama santri, selanjutnya santri duduk berbentuk setengah lingkaran atau leter "U" dengan materi baca tulis *Al-Qur' n.*

- b. Menumbuhkan suasana belajar akrab dan menyenangkan.

"Adapun sarana untuk mencapai keakraban dan belajar yang menyenangkan itu, antara lain: melakukan metode bercerita, memberi hadiah, memberi motivasi terus menerus, bersikap interaktif dalam mengajar, dan memberi perhatian yang mendalam saat belajar".²⁴

- c. Tumbuhkan kedisiplinan/aturan secara perlahan-lahan dan bertahap.

²⁴Bambang Abdullah, *Konsep Pembelajaran A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an* (Bentuk Halaqah/Micro Teaching), (Jakarta: A Ba Ta Tsa Advertsing, 1998), hal. 9.

Pendekatan yang digunakan dalam menumbuhkan kedisiplinan ini, yaitu *targhib* (motivasi/kebaikan) dan *tarhib* (hukuman/peringatan).

Targhib adalah “janji yang disertai bujukan dan rayuan untuk menunda kemaslahatan, kelezatan, dan kenikmatan. Sedangkan *tarhib* adalah ancaman melalui hukuman yang disebabkan oleh terlaksananya sebuah dosa, kesalahan, atau perbuatan yang telah dilarang Allah. Jadi, pendidikan melalui *targhib* dan *tarhib* bertumbu pada pengontrolan emosi dan keseimbangan anantara keduanya”.²⁵

Dalam pembelajaran, mendisiplinkan peserta didik harus dilakukan dengan kasih sayang, dan harus ditujukan untuk membantu mereka menemukan diri, dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang merupakan bantuan kepada peserta didik agar mereka mampu berdiri sendiri.

d. Guru mulai *mentalaqqi* bacaan *Al-Qur’ n* dan *muraja’ah*.

Bila santri dapat terkondisi untuk belajar, maka guru dapat *mentalaqqi* bacaan *Al-Qur’ n* secara berulang-ulang, hingga siswa dapat mengulang-ulang bacaan tersebut dengan baik dan selanjutnya lakukan *muraja’ah* setiap awal belajar dalam posisi melingkar ini.

Muraja’ah bisa juga dikatakan dengan metode resitasi. Resitasi dalam hala ini bearti mengulangi atau mengucapkan kembali (sesuatu) yang telah dipelajari. Metode ini dapat digunakan untuk semua bahan pelajaran yang bersifat verbal maupaun non verbal. Di dalam mata kuliah metodologi pengajaran resitasi ini disebut “Metode pemberian tugas”. Yang bearti bahwa pemberian tugas itu bermaksud agar siswa diharuskan mengulangi pelajaran yang telah di pelajari atau di ajarkan.

²⁵Bambang Abdullah, *Konsep Pembelajaran A-Ba-Ta-Tsa ...*, hal. 9.

2. Guru mulai mengatur/menempatkan siswa pada posisi duduk yang tepat (berbanjar).

Pada tahapan ini guru diharapkan sudah mampu untuk menguasai *halaqah* dengan baik dan telah terbangun komunikasi dengan siswa, hal ini ditandai keadaan *halaqah* yang mulai tenang saat belajar.

3. Guru memerintahkan siswa melingkar kembali untuk mengakhiri belajar. Guru dan siswa bersiap-siap untuk mengakhiri proses belajar dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Melakukan evaluasi belajar harian
 - b. Memberikan penghargaan bagi siswa yang tertib dan
 - c. Memberi sanksi bagi siswa yang kurang tertib, misal: pulang paling lambat.
 - d. Do'a dan pulang dengan tertib.
 - e. Ustadz/ustadzah memulai baca *Al-Qur' n*
 - f. Santri menulis huruf *Al-Qur' n*
 - g. Memeriksa kehadiran santri
 - h. Melakukan evaluasi dan peneutup.²⁶

C. Metode Iqra'

1. Pengertian Metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* adalah metode yang mengandalkan sistem pengajaran privat (satu persatu secara individual), dan maksimal 6 orang santri untuk setiap ustadz/ustadzah. Dalam aplikasinya sistem pengajaran melalui metode *Iqra'* tidak perlu lagi dieja bacaan huruf-huruf yang ada baris, namun langsung dibaca dengan barisnya.²⁷ Menurut As'ad Human, metode *Iqra'* adalah metode cepat dalam membaca dan menulis huruf *Al-Qur' n*, melalui bacaan langsung sesuai barisnya masing-masing tanpa harus dieja lagi, dan kalau pendek bacaannya (tanpa *Mad*),

²⁶Bambang Abdullah, *Konsep Pembelajaran A Ba Ta Tsa ...*, hal. 13-17.

²⁷Ibrahim M. Jamil, *Rujukan ...*, hal. 10.

maka harus dibaca pendek. Demikian pula bila bacaannya panjang, harus diperagakan dengan bacaan panjang, dan seterusnya.²⁸

Mengajar metode *Iqra'* pada jilid 1 dan 2 sebaiknya secara perorangan sedangkan mengajar jilid 3 dan 6 sebaiknya secara klasikal, namun setiap siswa diberi kesempatan membaca.²⁹ Pada jilid pertama huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, pada jilid dua diperkenalkan nama *harakat*, angka arab, dan bacaan *mad thabi'i*. Jilid tiga adalah pendalaman jilid satu dan dua, jilid empat dikenalkan *nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiiz, nun dan mim bertasydid, waw* yang tidak dibaca. Jilid lima diajarkan cara *waqaf, mafatih al suwar* dan pendalaman jilid sebelumnya. Pada jilid enam diajarkan cara membaca *izhar halqi* dan membaca Al-Qur' n jûz satu.³⁰

Dalam pengajaran metode *Iqra'* sebaiknya guru agama atau ustadz/ustadzah perlu memperhatikan sifat-sifat yang terkandung dalam buku *Iqra'* yaitu: Bacaan langsung, cara belajar siswa aktif (CBSA), privat/klasikal modul (materi/pokok bahasan), asistensi, praktis, sistematis, variatif, komunikatif, dan fleksibel. Penggunaan metode *Iqra'* ini sangat terencana dan terarah dimulai dari tahap-tahap pertama yaitu pengenalan huruf-huruf *hij iyyah* serta anak didik mengulanginya, anak didik bisa mahir dan mengerti pada setiap huruf.³¹

2. Tujuan Mempelajari Metode *Iqra'*

Iqra adalah buku yang dapat membantu kanak-kanak maupun orang dewasa yang belum mahir membaca *Al-Qur' n* dengan lancar dan tajw d yang betul. Berbeda dengan buku-buku yang lain, kaedah *iqra'* cepat dan mudah dipahami, menarik dan cara pembelajarannya yang menarik. Tujuan *iqra'* adalah supaya

²⁸As'ad Human, *Metode Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Tunggal-Team Tadarus AMM Kotagedel, 1994), hal. 2.

²⁹Dachlan Salim Zarkasi, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*, (Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Mujawwadin, 1990), jilid 1.

³⁰Dachlan Salim Zarkasi, *Rujukan...*, hal. 1-6.

³¹Zulkarnain, *Metode Iqra': Materi Pelatihan Guru TPQ*, (Banda Aceh: Mesjid Raya Baiturrahman, 12-22 Desember 2006), hal. 1-2.

belajar dengan cepat dan mudah membaca *Al-Qur' n*. Soal teori dan ilmiah tajwid akan diajar setelah belajar berupaya dan bertadurus *Al-Qur' n*. Istilah tajw d tidak diajar tetapi mempraktikkan sebutannya.

3. Sistematika Materi *Al-Qur' nIqra'*

Adapun sistematika buku *Iqra'* di anraranya, sebagai berikut:

b. Jilid 1

Pelajaran pada jilid satu ini seluruhnya berisi pengenalan bunyi huruf tunggal berharakat *fathah*. Diawali dengan huruf *a, ba, ta, tsa* dan seterusnya sampai *ya*. Target yang dicapai anak bisa membaca dan mengucapkan secara fasih sesuai dengan *makh jnya* huruf-huruf tunggal berharakat *fathah*.

c. Jilid 2

Pada jilid dua ini diperkenalkan dengan bunyi huruf-huruf bersambung berharakat *fathah*, baik huruf sambung di awal, di tengah maupun di akhir kata. Mulai diperkenalkan bacaan “*mad*” namun masih berharakat, mulai halaman ini anak boleh diperkenalkan nama huruf demikian pula nama harakat. Target jilid dua meningkatkan kefasihan membaca bunyi huruf, anak-anak bisa membaca huruf-huruf sambung, anak-anak juga bisa membedakan bacaan pendek dan panjang dari *fathah* yang diikuti *alif* dan *fathah* berdiri.

d. Jilid 3

Pada jilid tiga ini, barulah diperkenalkan bacaan kasrah, kasrah dengan huruf bersambung. Karena anak-anak telah mampu membedakan bentuk-bentuk huruf bersambung, maka pengenalan bacaan kasrah ini langung huruf tunggal dan huruf sambung sekaligus. Bacaan *dhammah* dikenalkan pada jilid ketiga setelah anak betul-betul mengenal bacaan *kasrah* dan *fathah*. Pada halaman 19 langsung diperkenalkan *dhammah* panjang karena diikuti oleh *wau sukun*. Dan disinilah anak dikenalkan *wawu sukun* dan *dhammah*, baik *dhammah* biasa maupun *dhammah* terbalik sebagai tanda bacaan panjang. Target jilid ketiga, anak dapat mengenal bacaan *kasrah*, *kasrah* panjang karena diikuti *yasukun* dan *kasrah* panjang krarena berdiri, anak mengenal bacaan *dhammah*,

dhammah panjang karena diikuti *wawu sukun* dan *dhammah* panjang karena terbalik. Anak sudah mengenal nama tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dhammah* dan *sukun*. Anak sudah mengenal nama-nama huruf *alif*, *ya*, dan *wawu*.

e. Jilid 4

Pada jilid keempat, diawali dengan bacaan *fathah tanwin*, *kasrah tanwin*, *dhammah tanwin*, bunyi *ya sukun*, dan *wawu sukun*, *mim sukun*, *nun sukun*. *Qalqalah* dan huruf-huruf *hij iyyah* lainnya yang berharakat *sukun*. Pada jilid ini, anak sudah diperkenalkan dengan nama semua huruf *hij iyyah* dan nama-nama tanda bacanya. Didahulunya bacaan *qalqalah* dari huruf-huruf *sukun* lainnya, dimaksudkan agar sejak dini anak telah mampu menghayati bacaan *qalqalah* sehingga terbiasa dengan bacaan yang mestinya ber*qalqalah*, dan tetap dibaca *qalqalah*. Target pada jilid keempat, memperkenalkan bacaan-bacaan *izhar*, sedang bacaan yang lain belum diperkenalkan.

f. Jilid 5

Pada jilid kelima, isi materi jilid kelima terdiri dari cara membaca *alif-lamqamariah*, *waqaf*, *mad far'i*, *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idgham bighunnah*, *alif-lam syamsiyah*, *alif-lam jalalah*, dan cara membaca *nun sukun/tanwin* menghadapi huruf-huruf *idgham bilaghunnah*. Tetapi belum diperkenalkan istilah-istilah yang digunakan dalam ilmu tajw d.

g. Jilid 6

Pada jilid keenam, isi jilid keenam sudah memuat *idgham bighunnah* yang diikuti semua persoalan-persoalan tajw d. Pokok pelajaran jilid keenam ini ialah cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf, cara membaca *nun sukun/tanwin* bertemu huruf-huruf *ikhfa*, cara membaca dan pengenalan *waqaf*, isi jilid keenam sudah memuat semua persoalan-persoalan tajw d, walaupun belum diperkenalkan teori-teori tajw dnya.³²

³²H. M. Budiyo, *Prinsip-prinsip...*, hal. 12.

4. Kekurangan dan Kelebihan metode *Iqra'*

Metode *Iqra'* memiliki kelebihan dan kekurangan dalam proses belajar huruf *Al-Qur' n*. Adapun kelebihanannya antara lain, yaitu:

- a. Adanya buku (modul) yang mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta pendidikan dan latihan guru agar buku *Iqra'* ini dapat dipahami dengan baik oleh guru, para guru dapat menerapkan metodenya dengan baik dan benar.
- b. Cara belajar siswa (CBSA), siswa diberikan contoh huruf yang telah diberi contoh huruf yang harakat sebagai pengenalan di lembar awal dan setiap memulai belajar siswa dituntut untuk mengenal huruf *hij iyyah* tersebut. Pada permulaan, siswa langsung membaca huruf-huruf tersebut secara terpisah-pisah untuk kemudian dilanjutkan ke kata dan kalimat. Jika terjadi kesalahan baca, guru memberikan kode agar kesalahan tersebut dibenarkan sendiri dengan cara mengulang bacaan.
- c. Bersifat privat (*individual*). Setiap siswa menghadap guru untuk mendapatkan bimbingan langsung secara individual. Jika pembelajaran terpaksa dilakukan secara kolektif maka guru akan menggunakan buku *Iqra'* klasikal.
- d. Menggunakan sistem asistensi. Yaitu santri yang lebih tinggi tingkat pembelajarannya membina siswa yang berada di bawahnya. Meski demikian proses kelulusan tetap ditentukan oleh guru dengan melalui ujian.
- e. Guru mengajar dengan pendekatan yang komunikatif, seperti dengan menggunakan bahasa peneguhan saat siswa membaca benar, sehingga siswa termotivasi, dan dengan teguran yang menyenangkan jika terjadi kesalahan.
- f. Penggunaan sistem pembelajaran yang variatif dengan cerita dan nyanyian religius sehingga siswa tidak merasa jenuh.
- g. Menggunakan bahasa secara langsung sehingga lebih mudah diingat. Selain itu siswa tidak diperkenalkan huruf *hij iyyah* terlebih dahulu dengan asumsi menyita banyak waktu, dan menyulitkan siswa. Oleh karena itu metode *Iqra'* bersifat praktis sehingga mudah dilakukan.
- h. Sistematis dan mudah diikuti. Pembelajaran dilakukan dari yang mudah ke yang sulit, dari yang sering didengar, yang mudah diingat ke yang sulit didengar dan diingat.
- i. Buku dengan metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur. Lembaganya dikenal dengan nama Taman Kanak-kanak *Al-Qur' n* (TKQ) dan Taman Pendidikan *Al-Qur' n* (TPQ), yang pertama didesain untuk anak-anak sedangkan kedua didesain untuk yang sudah dewasa atau orang tua.
- j. Ustadz/ustadzah menulis *Al-Qur' n* kecil dan memeriksa hasil tulisan santri
- k. Penutup
- l. Bukunya mudah di dapat di toko-toko.

Ustadz/ustadz.³³

Adapun kekurangan metode *Iqra'* antara lain, yaitu:

- a. Anak kurang tahu nama huruf *hij iyyah* karena tidak diperkenalkan dari awal pembelajaran.
- b. Anak kurang tahu istilah atau nama-nama bacaan dalam ilmu tajwîd.
- c. Tidak dianjurkan menggunakan irama murottal.³⁴

5. Langkah-langkah Pengajaran Metode *Iqra'*

Menurut Melvin L. Silberman dan Allin Bacon, langkah-langkah pelaksanaan metode *Iqra'* di antaranya, sebagai berikut:

- a. CBSA, siswa aktif membaca sendiri setelah dijelaskan pokok bahasanya, usta/ustadzah hanya menyimak tidak menuntun. Belajar aktif tidak hanya diperlukan untuk menambah gairah, namun juga untuk menghargai perbedaan individual dan keragaman kecerdasan.

- b. Privat menyimak seorang demi seorang secara bergantian.

Pendapat Lapp, Bender, Ellenwood dan John di antara model aktivitas belajar adalah *The Personalised Model*, di mana proses pembelajaran dikembangkan dengan memperhatikan minat, pengalaman dan perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan potensi-potensi individualitasnya.

- c. Asistensi. Siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain. Strategi ini baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi kepada temannya. Jika selama ini ada yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka strategi ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan kepada teman sekelas.

³³Melvin L. Silberman dan Allin Bacon, *Active Learning: 101 Strategiies to Teach Any Subject*, (ter. Raisul Muttaqien), (Bandung: Nusamedia dan Nuansa, 2004), hal. 4.

³⁴Melvin L. Siberman dan Allin Bacon, *Active Learning* ,...hal. 5.

- d. Santri dibentuk lingkaran
- e. Ustadz/ustadzah memberikan salam
- f. Komunikatif, beri sanjungan kepada siswa apabila bacaan betul.
- g. Bagi siswa yang betul-betul menguasai pelajaran dan sekiranya mampu dipacu, maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai.
- h. Memulai baca *Al-Qur' n* kecil
- i. Memeriksa kehadiran santri
- j. Menulis huruf *Al-Qur' n*
- k. Penutup.³⁵

Cara membaca buku *Iqra'* diperbolehkan memakai alat bantu untuk menunjuk huruf agar lebih cepat membacanya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bobbi De Porter bersama Mike Hernacki, bahwa kiat-kiat untuk membaca di antaranya menggunakan jari atau benda lain sebagai petunjuk.³⁶

³⁵H. M. Budiyanto, dkk. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan, dan Memasyarakatkan Al-Qur'an*, (Yogyakarta: AMM, 2003), hal. 38-43.

³⁶Bobbi De Porter dan Mike Hernacki, *Quantum Learning (Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan)*, (terj. Alwiyah Abdurrahman), (Bandung: Kaifa, 1999), hal. 256.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif . Penelitian ini bersumber dari data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden, baik dengan cara observasi dan wawancara. Menurut Sugiyono, data primer adalah “sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.¹ Jadi, dalam penelitian ini, data primer berbentuk hasil dari observasi dan wawancara.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi tempat penelitian penulis adalah pada Dayah Nurul Huda. Dayah ini beralamat di jalan Banda Aceh-Medan km 7,5 Desa Lampaseh Lhok Kecamatan Montasik Aceh Besar. Pemilihan Dayah Nurul Huda sebagai lokasi penelitian ini atas dasar pertimbangan Dayah Nurul Huda sebagai lembaga pengajaran pendidikan agama yang aktif melaksanakan kegiatan belajar baca *Al-Qur' n*, sehingga layak dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam skripsi ini adalah para ustadz dan ustadzah. Para ustadz dan ustadzah sebagai subjek penelitian atas dasar pertimbangan mereka mengetahui proses pelaksanaan belajar mengajar baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda. Sedangkan para santri menjadi subjek penelitian atas dasar pertimbangan mereka adalah sasaran langsung dari kegiatan belajar baca *Al-Qur' n* yang dilaksanakan di Dayah Nurul Huda. Dalam penelitian ini, jumlah ustadz/ustadzah yang menjadi objek penelitian yaitu dua orang ustadz/ustadzah yang berasal dari kelas *Baghd diyyah* dan kelas *Iqra'*. Sedangkan yang menjadi subjek penelitian yaitu 20 santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dibahas dengan menggunakan metode deskriptif, yaitu “penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menelaah masalah yang ada pada masa sekarang”.² Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan jenis penelitian *field research* yaitu dilakukan secara langsung mengadakan penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data-data dan informasi sesuai dengan keperluan yang akan dibahas.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R.D.*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 225.

²Muhammad Hasyim, *Penentuan Dasar Kaedah Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, t.t, 1993), hal. 21.

Observasi yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat secara langsung fenomena pelaksanaan proses yang berhubungan dengan penerapan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar. Tujuan observasi untuk mendapatkan informasi tentang penerapan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* dalam pengajaran baca *Al-Qur' n* serta keunggulan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda dan mengambil kesimpulan untuk disusun menjadi sebuah laporan yang dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran. Penelitian melakukan observasi pada dua kelas yang berbeda penggunaan metode dalam baca *Al-Qur' n*, yaitu kelas *Iqra'* santrinya berjumlah 10 santri, dan kelas *Baghd diyah* berjumlah 10 santri.

2. Interview (Wawancara)

Interview (wawancara) yaitu pengumpulan data dengan cara komunikasi langsung dengan responden, yaitu kepada dua orang ustadz/ustadzah yang mengajar baca *Al-Qur' n* *Baghd diyah* serta ustadz/ustadzah yang mengajar baca *Al-Qur' n* *Iqra'* sesuai tujuan penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu sebagai pedoman wawancara. Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* serta keunggulannya pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen dalam buku Lexy J. Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasi data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensinya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³

Berdasarkan hasil pengumpulan data, selanjutnya penulis akan melakukan analisa dan pembahasan secara deskriptif. Dengan demikian data yang diperoleh disusun sedemikian rupa sehingga dikaji dan dikupas secara runtut, karena data yang diperoleh itu merupakan data kualitatif maka penulis menggunakan teknik deskriptif kualitatif analisis. Artinya penulis mencari uraian yang menyeluruh dan cermat tentang penerapan metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda.

³Lexy J. Moleong, *metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 11.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Dayah Nurul Huda yang terletak di Gampong Lampaseh Lhok kecamatan Montasik Aceh besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juni sampai 23 Juni 2017. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah para ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda. Pelaksanaan observasi peneliti dilaksanakan dalam 5 hari yaitu mulai dari malam senin sampai malam jum'at sedangkan wawancara dilakukan pada tanggal 23 Juni 2017. Peneliti mewawancarai dua orang ustadz yang mengajar kelas metode *Baghd diyyah* dan dua orang ustadzah kelas metode *Iqra'*.

A. Penyajian Data

Hasil penelitian yang akan dianalisis secara deskriptif adalah aktivitas ustadz/ustadzah selama pembelajaran baca *Al-Qur' n*, langkah-langkah pengajaran metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* serta hasil wawancara. Hasil analisis masing-masing data tersebut disajikan berikut ini:

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *Baghd diyyah* dalam Pengajaran Baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lamapseh Lhok Aceh Besar

Setelah peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyyah* pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda. Aktivitas ustadz/ustadzah secara umum dalam belajar baca *Al-Qur' n* dengan menggunakan metode *Baghd diyyah* dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini :¹

Tabel 4.1. Hasil Observasi Aktivitas ustadz/ustadzah dalam Mengajar Baca *Al-Qur' n* dengan Metode *Baghd diyyah*

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang Diamati	Penilaian	
			Ada	Tidak
	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i> pada Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	a. Ustadz/ustadzah Membentuk Lingkaran b. Memberikan Salam Kepada Santri c. Memeriksa Kehadiran santri d. Ustadz/ustadzah Membimbing santri atau memberi motivasi e. Membaca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Baghd diyyah</i>) f. Menulis huruf <i>Al-Qur' n</i> g. Memeriksa Hasil tulisan santri h. Melakukan Evaluasi		

¹Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Nazariyana, tanggal 10 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

		i. Penutup		
--	--	------------	--	--

Tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa aktivitas ustadz/ustadzah dalam menerapkan langkah-langkah metode *Baghd diyyah* santri dibentuk kelompok lingkaran, ustadz/ustadzah memberikan salam kepada santri setiap mulai belajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*), ustadz/ustadzah tidak memeriksa kehadiran santri. Dalam proses belajar baca *Al-Qur' n* ustadz/ustadzah memberikan bimbingan atau memberikan motivasi yang bermanfaat. Setelah memberikan bimbingan, ustadz/ustadzah langsung membuka *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*) dengan menyimak satu persatu. Ustadz/ustadzah memberikan latihan di samping belajar baca *Al-Qur' n* (*Baghd diyyah*) yaitu menulis huruf *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*), akan tetapi ustadz/ustadzah tidak memeriksa hasil tulisan santri. Selesai dari aktivitas belajar baca *Al-Qur' n* ustadz/ustadzah tidak melakukan tes evaluasi.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz aidil bahwa tidak semua langkah-langkah yang diterapkan dalam pengajian dayah ini, karena tidak semua ustadz/ustadzah di dayah ini paham tentang bagaimana cara mengajar baca *Al-Qur' n* dengan menggunakan metode *Baghd diyyah*.² Dari hasil wawancara dapat kita pahami bahwa tidak semua langkah-langkah tabel di atas diterapkan oleh ustadz/ustadzah untuk melaksanakan baca *Al-Qur' n* kecil (*Iqra'*) karena rata-rata ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda adalah masyarakat gampong Lampaseh Lhok.

Adapun hasil pengamatan aktivitas ustadz/ustadzah secara detail dalam belajar baca *Al-Qur' n* dengan menggunakan metode *Baghd diyyah* dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini :³

Tabel 4.2. Hasil Observasi Penerapan Mengajar Baca *Al-Qur' n* dengan Metode *Baghd diyyah*

Materi	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i>
Materi 1	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menyimak santri satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja, ustadz/ustadzah mengulang kembali bacaan sampai santri bisa 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja mengeja 3. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah
Materi 2	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah sampai ya fathah cukup sekali saja 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali mengeja 3. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah dengan baik
Materi 3	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan dhammah hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam mengeja

²Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadz Aidil, tanggal 23 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

³Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Nazariyana, tanggal 11-12 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

	<p>bacaan dhammah</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah mengajarkan santri tidak mengulang materi sebelumnya sehingga santri lupa ketika mengeja
Materi 4	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan tanwin hanya sekali saja, santri tidak kesulitan mengeja tanwin 2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja menyimak bacaan santri 3. Ustadz/ustadzah menggunakan bahasa lisan yang jelas dalam mengeja sehingga santri tidak kesulitan dalam mengeja
Materi 5	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan ejaan lam bertasydid berulang-ulang 2. Sebagian ustadzah mengeja cukup sekali saja 3. Ustadz/ustadzah tidak mengulang kembali cara baca ejaan materi sebelumnya
Materi 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah/ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri terus yang mengeja 2. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 3. Ustadz/ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan ya sukun dengan sempurna
Materi 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek
Materi 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai baca Al-Qurr'an kecil (<i>baghd diyyah</i>) terlebih dahulu mengeja kembali materi sebelumnya 2. Ustadz/ustadzah menyimak secara satu persatu 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulang bacaan panjang pendek
Materi 9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun 2. Ustadz/ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Materi 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja tanpa memperhatikan bacaan panjang pendek 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna seperti bacaan mad
Materi 11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai membaca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Baghd diyyah</i>) terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat seperti kisah Nabi 25 2. Ustadz/ustadzah mengajarkan baca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Baghd diyyah</i>) sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan 3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan baik 4. Ustadz/ustadzah mengeja cara baca huruf za tipis dan za tebal dengan sempurna sehingga santri tau yang mana za tipis dan za tebal
Materi 12	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam memperkenalkan

	<p>bacaan tajwid</p> <p>2. Ustadz/ustadzah mengeja hanya sekali saja, santri menyimak ustadz/ustadzah mengeja</p>
Materi 13	<p>1. Sebelum mulai baca <i>Al-Qur' n</i> kecil <i>baghd diyyah</i> ustadz/ustadzah terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat</p> <p>2. Ustadz/ustadzah mengeja tidak mengulang-ulang tetapi cukup sekali saja santri mengikuti ustadz/ustadzah mengeja</p> <p>3. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam menjelaskan bacaan mad</p>
Materi 14	<p>1. Sebelum mulai baca <i>Al-Qur' n</i> kecil <i>baghd diyyah</i> Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri</p> <p>2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan ya mati bertemu dhammah dengan baik</p> <p>3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik</p> <p>4. Santri mengeja dengan lancar dan benar</p> <p>5. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri</p>
Materi 15	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja berulang-ulang bacaan ya mati dengan nun fathah dengan baik sampai santri betul-betul memahami cara mengejanya</p> <p>2. Ustadz/ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek dengan baik</p> <p>3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas</p>
Materi 16	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja cukup sekali saja</p> <p>2. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan panjang pendek hanya sekali saja</p>
Materi 17	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf a'in secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf a'in dan dapat membedakan antara huruf a'in dan alif</p>
Materi 18	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tanwin</p> <p>2. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas</p> <p>3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tanwin</p>
Materi 19	<p>1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja</p> <p>2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek lagi</p> <p>3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan berulang-ulang bacaan yaa mati dengan baik</p>
Materi 20	<p>1. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah</p>

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan qalqalah kubra dan sugra 3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik
Materi 21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja 2. Ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah mengeja 3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan tajwid cukup sekali saja 4. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad kurang sempurna, ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja bacaan mad
Materi 22	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja 2. Ustadz/ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca kaa dan qaf dengan baik supaya santri bisa membedakan cara baca huruf ka dan qaf 4. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan wauw sukun dengan baik.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyyah* diajarkan oleh ustadz/ustadzah dengan menyimak satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja, ustadz/ustadzah mengulang kembali bacaan sampai santri bisa. Dalam penerapan metode *Baghd diyyah*, ustadz/ustadzah rata-rata cukup sekali saja mengeja dan santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah mengeja *alif fathah* sampai *ya fathah* dengan sempurna dan cukup sekali mengeja. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan *dhammah* hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam mengeja bacaan *dhammah*. Ustadz/ustadzah tidak mengulang materi yang sudah diajarkan sebelumnya, sehingga santri cepat lupa cara mengeja materi yang sebelumnya. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan tanwin hanya sekali saja tidak harus diulang-ulang karena santri mudah dalam mengeja bacaan tanwin. Ustadz/ustadzah mengeja menggunakan bahasa lisan yang jelas sehingga santri tidak kesulitan dalam mengeja. Ustadz/ustadzah mengajarkan ejaan bertasydid secara berulang-ulang, sebagian ustadz/ustadzah mengeja cukup sekali saja. Jarang sekali ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri langsung yang mengeja, ustadz/ustadzah hanya menyimak saja. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan *nun* bertasydid bertemu dengan *ya* sukun dengan sempurna. Ustadz/ustadzah mengajar dan mengeja bacaan panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung, ustadz/ustadzah cukup sekali saja mengulang bacaan panjang pendek. kadang-kadang ustadz/ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek tetapi hanya diam dan menyimak saja tanpa berkomentar.

Tabel di atas juga menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah yang mengajar kelas *baghd diyyah* ketika belajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*), tidak menjelaskan dengan sempurna bacaan *mad* atau panjang pendek sehingga santri kesulitan dalam memahami panjang

pendek. ustadz/ustadzah bermain permainan dan memberi bimbingan kepada santri yang apabila santri sudah mulai bosan belajar baca *Al-Qur' n*. Ustadz/ustadzah memperkenalkan dan mengeja bacaan *zaa* tebal dan *zaa* tipis agar santri tau yang mana *zaa* tebal dan *zaa* tipis. Ustadz/ustadzah mengeja berulang-ulang bacaan *ya* mati dengan *nunfathah* dengan baik sampai santri betul-betul bisa mengulang bacaan ustadz/ustadzah. Ustadz/ustadzah melafadzkan huruf 'ain dengan sempurna. Ustadz/ustadzah mengeja huruf 'ain secara berulang-ulang supaya santri tau membedakan cara baca huruf 'ain dengan *alif*. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan qalqalah kurang faseh dan tidak menjelaskan yang mana qalqalah kubra dan sugra. Ustadz/ustadzah tidak berkomentar ketika santri mengeja, ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja bacaan santri. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf *kaa* dan *qaaf* dengan mengulang-ulang supaya santri dapat membedakan cara baca huruf *kaa* dan *qaaf*.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode *Iqra'* dalam Pengajaran Baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lamapaseh Lhok Aceh Besar

Sama halnya dengan metode *Baghd diyyah*, setelah peneliti melakukan observasi tentang langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda. Aktivitas ustadz/ustadzah secara umum dalam belajar baca *Al-Qur' n* dengan menggunakan metode *Iqra'* dapat disajikan pada tabel 4.3 berikut ini :⁴

Tabel 4.3. Hasil Observasi Aktivitas Ustadz/ustadzah dalam Mengajar Baca *Al-Qur' n* dengan Penerapan Metode *Iqra'*

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang Diamati Penilaian		
		Ada	Tidak	
	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Iqra'</i> Pada Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	a. Ustadz/ustadzah Membentuk Lingkaran		
		b. Memberikan Salam Kepada Santri		
		c. Memeriksa Kehadiran santri		
		d. Ustadz/ustadzah Membimbing santri atau memberi motivasi		
		e. Membaca <i>Al-Qur'an</i> kecil (<i>Iqra'</i>)		
		f. Ustadz/ustadzah menyimak seorang demi seorang secara bergantian		
		g. Siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain		
		h. Memberi sanjungan kepada santri apabila bacaan betul		

⁴Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Zatur, tanggal 12-13 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

		i. Santri yang betul-betul menguasai pelajaran maka membacanya boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai j. Menulis huruf <i>Al-Qur' n</i> k. Memeriksa Hasil tulisan santri l. Penutup		
--	--	--	--	--

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa aktivitas ustadz/ustadzah dalam menerapkan langkah-langkah metode *Iqra'* santri dibentuk kelompok lingkaran, ustadz/ustadzah memberikan salam kepada santri setiap mulai belajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Iqra'*), ustadz/ustadzah tidak memeriksa kehadiran santri. Dalam proses belajar baca *Al-Qur' n* ustadz/ustadzah tidak memberikan bimbingan atau memberikan motivasi yang bermanfaat tetapi, ustadz/ustadzah langsung membuka *Al-Qur' n* kecil (*Iqra'*) dan menyimak satu persatu.

Dalam kelas *Iqra'*, apabila santri lebih tinggi pelajarannya maka santri tersebut dapat membantu santri yang lain dengan seizin ustadz/ustadzah serta ustadz/ustadzah memberikan sanjungan kepada santri yang apabila bacaan betul. Ustadz/ustadzah kelas *Iqra'* tidak mengizinkan apabila santri yang betul-betul menguasai baca *Iqra'* boleh diloncat-loncatkan agar cepat selesai. Ustadz/ustadzah memberikan latihan di samping belajar baca *Al-Qur' n* yaitu menulis huruf *Al-Qur' n* kecil (*Iqra'*) akan tetapi, sebagian ustadz/ustadzah tidak memeriksa hasil tulisan santri. Sebagian ustadz/ustadzah hanya menyuruh santri menulis saja hanya sekedar melihat kemampuan santri dalam menulis huruf *Al-Qur' n*. Selesai dari aktivitas belajar baca *Al-Qur' n* ustadz/ustadzah langsung menutup pembelajaran baca *Al-Qur' n*.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Naufal bahwa, tidak semua langkah-langkah yang diterapkan dalam pengajian dayah ini, karena dengan mengikuti langkah-langkah tersebut disebabkan dengan waktu yang sedikit. Batas waktu mengajar mengaji dayah ini sangat singkat hanya satu jam saja.⁵ Dari hasil wawancara dapat kita pahami bahwa tidak semua diterapkan langkah-langkah tersebut karena waktu mengajar ngaji sangat singkat yang apabila diterapkan maka ustadz/ustadzah tidak bisa menyimak santri dengan satu persatu.

Adapun hasil pengamatan aktivitas ustadz/ustadzah secara detail dalam belajar baca *Al-Qur' n* dengan menggunakan metode *Iqra'* dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:⁶

⁵Hasil Wawancara Peneliti dengan Ustadz Naufal, tanggal 23 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

⁶Hasil Observasi Peneliti dengan Ustadzah Zatur, tanggal 10-11 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

Tabel 4.4. Hasil Observasi Penerapan Mengajar Baca Al-Qur' ndengan Penerapan Metode Iqra'

Materi	Aktivitas ustadz/ustadzah
Jilid I - Bacaan huruf <i>hij iyyah</i> - Bacaan fathah	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengar saja santri membaca huruf <i>hij iyyah</i> 2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Jilid 2 - Bacaan bersambung - Bacaan mad tabi'in dengan huruf alif	1. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja bacaan santri 2. Ustadz/ustadzah membaca iqra' tidak terampil dalam bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan nama mad
Jilid 3 - Bacaan kasrah - Bacaan mad tabi'in dengan huruf wauw dan yaa	1. Ustadz/ustadzah tidak membaca lagi cukup mendengarkan santri membaca 2. Ustadz/ustadzah membetulkan bacaan apabila santri salah membaca bacaan mad tabi'in dengan huruf wauw dan ya
Jilid 4 - Bacaan tanwin dengan huruf alif fathata'in - Bacaan tanwin kasrahta'in - Bacaan dhammata'in - Perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa mati - Perbedaan bacaan fathah bertemu yaa mati - Bacaan dhammah dengan huruf wauw mati - Bacaan fathah dengan huruf wauw mati - Bacaan mim mati - Bacaan nun mati - Bacaan qalqalah - Perbedaan hamzah mati, 'ain mati, kaa mati dan qaf mati	1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 2. Sebagian ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah membaca bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan baik bacaan tanwin dengan huruf alif fatha'ain dan bacaan tanwin kasrahta'ain 4. Ustad/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan dhammata'ain, perbedaan bacaan kasrah bertemu yaa, fathah bertemu yaa dan dhammah bertemu huruf wauw mati 5. Ustadz/ustadzah tidak sempurna dalam menjelaskan bacaan qalqalah dan perbedaaan hamzah mati, 'ain mati, kaa mati dan qaff mati sehingga santri kesulitan dalam memahami 6. Ustadz/ustadzah tidak menyebutkan qalqalah kubra dan sugra sehingga santri tidak tau yang mana qalqalah kubra dan qalqalah sugra 7. Ustadz/ustadzah tidak sempurna membaca qalqalah kubra dan sugra 8. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun mati hanya sekali saja 9. Ustadz/ustadzah mengulang-ulang bacaan mim mati supaya santri paham
Jilid 5 - Bacaan alif qamariyah dan alif syamsiyah - Bacaan mad arid lissukun	1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan alif syamsiyah dan alif qamariyah dengan baik 2. Ustadz/ustadzah menjelaskan hanya

<ul style="list-style-type: none"> - Bacaan waqaf tanwin - Bacaan mad iwad - Bacaan waqaf taa marbuthah - Bacaan mad jaiz mufashil - Bacaan mad wajib muttashil - Bacaan nun tasydid - Bacaan nun/tanwin bertemu dengan nun dan mim - Bacaan mim mati dengan huruf baa - Bacaan lam jalalah tafkhim dan tarqiq - Bacaan nun mati/tanwin dengan huruf raa - Bacaan nun mati/tanwin dengan huruf lam - Bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 	<p>sekali saja bacaan alif syamsiyah dan alif lam qamariyah</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ustadz/ustadzah tidak memperkenalkan dengan sempurna mad arid lissukun dan mad jaiz mufasil dengan baik serta bacaan mad lazim mutsaqqal kalimi 4. Ustadz/ustadzah menjelaskan dengan baik hukum bacaan nun/tanwin bertemu dengan nun dan mim, bacaan nun/tanwin dengan huruf raa dan bacaan nun/tanwin dengan huruf lam 5. Ustadz/ustadzah kurang terampil ketika membaca mim dengan huruf ba, ustadz/ustadzah terburu-buru ketika membaca bacaan nun mati dengan ba
<p>Jilid 6</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bacaan nun mati/tanwin dengan huruf wauw - Bacaan nun mati/tanwin dengan huruf yaa - Bacaan iqqlab - Bacaan ikhfa (samar-samar) - Tanda-tanda waqaf - Waqaf huruf bertasydid - Bacaan fatha'ain di waqaf menjadi baris fathah - Bacaan mad tabi'iy harfiy, mad lazim harfiy mutsaqqal dan mad lazim harfiy mukhaffaf 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun mati/tanwin dengan huruf wauw dengan baik 2. Ustadz/ustadzah kurang memperhatikan bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan mad tabi'in harfi sehingga santri merasa bingung 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja dalam menjelaskan bacaan ikhfa

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* diajarkan oleh ustadz/ustadzah secara individual. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan bacaan santri saja, ustadz/ustadzah kurang terampil dalam bacaan panjang pendek dan tidak menyebutkan nama-nama mad. Ustadz/ustadzah membetulkan bacaan apabila santri salah membaca bacaan mad *tabi'in* dengan huruf *wauw* dan *yaa*. Sebagian ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah membaca bacaan panjang pendek. ustadz/ustadzah menjelaskan dan membaca dengan sempurna bacaan tanwin dengan huruf *aliif fatha'in* dan bacaan tanwin *kasrah'ain*.

Ustadz/ustadzah memperhatikan dengan baik bacaan *dhammata'in*, perbedaan bacaan kasrah bertemu *ya*, fathah bertemu *ya* dan *dhaammah* bertemu huruf *wauw* mati. Ustadz/ustadzah di kelas *Iqra'* tidak sempurna dalam menjelaskan bacaan qalqalah dan perbedaan hamzah mati, '*ain* mati sehingga santri kesulitan dalam memahami. Ustadz/ustadzah juga tidak menyebutkan yang mana qalqalah kubra dan sugra. Ustadz/ustadzah membaca bacaan *nun* mati hanya sekali saja. Ustadz/ustadzah mengulang bacaan *mim* mati hanya sekali. Ustadz/ustadzah mengulang-ulang bacaan *mim* mati cukup sekali saja karena santri tidak kesulitan ketika membaca *mim* mati. Ustadz/ustadzah menjelaskan dan membaca dengan baik bacaan *aliif syamsiyah* dan *alif lam qamariyah*, ustadz/ustadzah hanya sekali saja menjelaskan.

Ketika membaca *Al-Qur' n* kecil (*Iqra'*), ustadz/ustadzah tidak memperkenalkan dengan sempurna *mad arid lissukun* dan *mad jaiz munfasil* serta *mad lazim mutsaqqal kalimi* akan tetapi, ustadz/ustadzah hanya membaca saja. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan hukum bacaan nun/tanwin bertemu dengan *nun* dan *mim* serta bacaan nun/tanwin dengan huruf *raa*, bacaan nun/tanwin dengan huruf *lam*, sehingga santri kesulitan dalam memahami bacaan tersebut. ustadz/ustadzah kurang berdengung ketika membaca huruf *mim* dengan *ba* karena ustadz/ustadzah membacanya dengan terburu-buru. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan nun/tanwin dengan huruf *wauw* dengan baik, sehingga santri tidak merasa kesulitan dalam membaca *nun* mati/tanwin dengan huruf *wauw*. Akan tetapi, ustadz/ustadzah ketika membaca kurang memperhatikan bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan *mad tabi'inharfi*. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja menjelaskan sehingga santri merasa kesulitan dalam memahami bacaan ikhfa dan tanda-tanda waqaf serta *mad tabi'in harfi*.

3. Keunggulan Penerapan Metode *Baghd diyah* dan *Iqra'* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Aidil, bahwa diterapkan metode *Baghd diyah* karena dalam metode ini tertulis huruf-huruf *hij iyyah* secara berturut-turut, mengeja *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyah*) dengan berirama sehingga enak di dengar. Selain itu, pola bunyi dan susunan huruf metode *Baghd diyah* disusun secara rapi. Sedangkan diterapkan metode *Iqra'* menurut beliau, santri lebih mudah dalam membaca dan memahami bacaan *Iqra'*. Dengan metode *Iqra'*, santri tidak menghafal dalam membaca dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajarinya.⁷

Selain itu ustadz Naufal menambahkan bahwa "pembelajaran *Al-Qur' n* dengan metode *Iqra'* ini sangatlah cocok dan bagus terlihat dari kemampuan santri dalam membaca *Al-Qur' n* baik dari segi kelancaran, kefasihan bacaan bahkan kemampuan menulis huruf *Al-Qur' n*. Menurut beliau, santri yang belajar *Iqra'* sangat antusias untuk mempelajari *Iqra'*, dikarenakan metode *Iqra'* ini tidak harus mengeja seperti metode *Baghd diyah* sehingga membuat murid

⁷Hasil wawancara Peneliti dengan Ustadz Aidil, tanggal 23 Juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

cepat bosan. Ustadz Naufal juga mengatakan kalau metode *Baghd diyyah* santri lebih mampu mengenal panjang pendek.⁸

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Langkah-langkah Penerapan Metode *Baghd diyyah* dalam Pengajaran Baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

Dalam proses pembelajaran, kesuksesan seorang guru sangat tergantung dari metode yang diberikan ataupun cara yang digunakan dalam pembelajaran. Belajar baca *Al-Qur' n* di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok menerapkan dua metode yaitu metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*. Di Dayah Nurul Huda, diterapkan metode *Baghd diyyah* karena metode *Baghd diyyah* suatu cara sistem pengajaran untuk lebih cepat membaca secara tajwid. Menurut hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda, ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode *Baghd diyyah* dengan sempurna. Adapun langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda dapat disajikan pada tabel 4.5 berikut ini.

NO	Daftar Rekapitulasi Penerapan <i>Baghd diyyah</i>	Ada	Tidak
1.	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2.	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
3.	Ustadz/ustadzah memeriksa kehadiran		
4.	Ustadz/ustadzah membimbing santri atau memberikan motivasi		
5.	Membaca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Baghd diyyah</i>)		
8.	Ustadz/ustadzah memberikan perhatian saat belajar		
9.	Melakukan evaluasi		
10.	Penutup		

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode *Iqra'*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Nazariyana, beliau mengatakan sebelum mulai baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*), terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya terlihat lebih rapi, memberikan salam, membimbing siswa ataupun memberikan motivasi, bercerita agar santri lebih semangat dalam belajar serta memberikan perhatian saat belajar, setelah itu baru mulai baca *Al-Qur' n* kecil *Iqra'*.⁹ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, ustadzah telah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode *Baghd diyyah*. Menurut hasil observasi, ustadzah melaksanakan langkah-langkah metode *Baghd diyyah* dengan sempurna, selain itu ustadzah juga bercerita dan

⁸Hasil wawancara peneliti dengan ustadz Naufal, tanggal 10 juni 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

⁹Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nazariyana, tanggal 10 Juli 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

memberikan perhatian saat belajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*) hal itu sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Bambang Abdullah.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda, ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah metode *Baghd diyyah*, yaitu tidak memeriksa kehadiran santri. Memeriksa kehadiran santri sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran santri, ustadz/ustadzah dapat mengetahui mana santri yang disiplin belajar dan yang tidak. Selain itu, ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda juga tidak melakukan evaluasi yang semestinya harus dilakukan karena melakukan evaluasi ustadz/ustadzah dapat mengetahui perkembangan baca *Al-Qur' n* santri.

Adapun hasil observasi peneliti terhadap langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyyah* yang dilaksanakan oleh ustadzah Nazariyana, ustadzah mengajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*) pada materi satu, ustadzah menyimak santri satu persatu apabila santri belum bisa mengeja, ustadzah mengulang kembali bacaan sampai santri bisa, ustadzah cukup sekali mengeja dan santri mengikuti bacaan ustadzah. Pada materi kedua, ustadzah mengeja *aliif fathah* sampai *yaa fathah* cukup sekali saja. Pada materi ketiga, ustadzah mengeja bacaan *dhaammah* hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam mengeja bacaan dhaammah. Materi keempat, ustadzah mengeja bacaan tanwin hanya sekali saja, santri tidak kesulitan dalam mengeja bacaan tanwin. Selain itu, ustadzah mengeja menggunakan bahasa lisan yang jelas agar santri tidak kesulitan mengeja. Materi kelima, ustadzah mengajarkan bacaan lam bertasydid dengan berulang-ulang. Materi keenam, ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri yang mengeja, ustadzah hanya menyimak saja, ustadzah mengeja *nun* bertasydid bertemu dengan *yaa* sukun dengan sempurna. Materi ketujuh, ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung, ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek. materi kedelapan, ustadzah mengulang kembali materi sebelumnya dan menyimak santri secara satu persatu. Materi sembilan, ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun serta ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek. materi sepuluh, ustadzah tidak memperhatikan bacaan panjang pendek dan tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna.

Materi sebelas, ustadzah memberikan motivasi sebelum mulai baca *Al-Qur' n*, ustadzah mengajar sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan. Pada materi ini ustadzah mengeja dengan baik seperti mengeja huruf *zha* tipis dan *zha* tebal sehingga santri dapat membedakan mana *zha* tipis dan *zha* tebal. Materi dua belas, ustadzah kurang jelas menjelaskan bacaan tajwid seperti bacaan panjang pendek, ustadzah mengeja hanya sekali saja. Materi tiga belas, ustadzah memberikan motivasi seperti kisah kehidupan Nabi 25, ustadzah mengeja cukup sekali saja dan santri mengikuti bacaan ustadzah. Materi empat belas, ustadzah mengeja bacaan *yaa* mati bertemu *dhaammah* dengan sempurna dan santri mengeja dengan lancar. Materi lima belas, ustadzah mengeja berulang-ulang bacaan *yaa* mati dengan *nun fathah* dengan sempurna sehingga

santri betul-betul bisa mengulang bacaan ustadzah, pada materi ini ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek seperti bertemu *aliif*, *yaadan wauw* mati atau mad asli. Materi enam belas, ustadzah mengeja cukup sekali saja serta ustadzah menjelaskan bacaan mad *tabi'in* dengan jelas. Materi tujuh belas, ustadzah mengeja bacaan huruf 'ain secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf 'ain dan dapat membedakan antara huruf 'ain dan *aliif*, karena kebiasaan santri melafadzkan huruf 'ain dan *aliif* hampir sama. Materi delapan belas, ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tanwin dan ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tanwin.

Materi sembilan belas, ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja. Pada materi ini, ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek seperti bertemu nun bertasydid. Materi dua puluh, ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah, ustadzah tidak menjelaskan mana qalqalah kubra dan sugra serta tidak memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik. Materi dua puluh satu, ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja dan tidak berkomentar apapun jika santri salah mengeja, ustadzah menjelaskan tajwid cukup sekali saja. Materi dua puluh dua, ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan santri mengeja, ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca huruf *kaa* dan *qaaf* dengan baik serta ustadzah mengeja *wauw* sukun dengan sempurna.

2. Langkah-langkah Penerapan Metode Iqra' dalam pengajaran Baca Al-Qur' n di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok

Selain menerapkan metode *Baghd diyah*, di Dayah Nurul Huda juga menerapkan metode *Iqra'*. Di Dayah Nurul Huda menerapkan metode *Iqra'* karena metode *Iqra'* suatu cara sistem pengajaran yang lebih praktis dan santri lebih cepat membaca *Al-Qur' n* dan mudah memahami tajwid. Menurut hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda, ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode *Iqra'* dengan sempurna. Adapun langkah-langkah yang sudah diterapkan oleh ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda dapat disajikan pada tabel 4.6 berikut ini.

NO	Daftar Rekapitulasi Penerapan Iqra'	Ada	Tidak
1.	Ustadz/ustadzah membentuk lingkaran		
2.	Ustadz/ustadzah memberikan salam		
3.	Ustadz/ustadzah memeriksa kehadiran		
4.	Ustadz/ustadzah membimbing santri atau memberikan motivasi		
5.	Membaca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Iqra'</i>)		
6.	Ustadz/ustadzah menyimak secara bergantian		
7.	Siswa yang lebih tinggi pelajarannya dapat membantu menyimak santri lain		
8.	Ustadz/ustadzah memberi sanjungan kepada		

	santri apabila bacaan santri betul		
9.	Santri yang betul-betul menguasai pelajaran maka membacanya boleh diloncat atau dapat melanjutkan ke materi selanjutnya		
10.	Menulis huruf <i>Al-Qur' nkecil (Iqra')</i>		
11.	Memeriksa hasil tulisan santri		
12.	Penutup		

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ustadz/ustadzah sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode *Iqra'*. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadzah Zatur bahwa, langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* diantaranya terlebih dahulu dibentuk lingkaran supaya santri bisa berhadapan langsung dengan ustadzah, menyimak santri secara individual serta memberikan sanjungan kepada santri apabila bacaan betul.¹⁰ Dari hasil wawancara dapat dipahami bahwa, ustadzah telah menerapkan sebagian dari langkah-langkah metode *Iqra'*. Selain itu, ustadzah menerapkan langkah-langkah metode *Iqra'* sesuai dengan teori Melvin L yaitu memberi sanjungan kepada santri apabila bacaannya betul. Menurut hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda, ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah metode *Iqra'*, yaitutidak memeriksa kehadiran santri. Memeriksa kehadiran santri sangat penting karena dengan memeriksa kehadiran santri, ustadz/ustadzah dapat mengetahui mana santri yang disiplin belajar dan yang tidak. Ustadz/ustadzah tidak membimbing santri atau motivasi sebelum mulai baca *Al-Qur' nkecil (Iqra')*, memberikan bimbingan sangat penting, supaya santri termotivasi untuk belajar baca *Al-Qur' n*. Selain itu, ustadz/ustadzah tidak mengizinkan santri untuk melanjutkan bacaan walaupun santri sudah lancar membaca *Iqra'*, ustadz/ustadzah tidak memeriksa hasil tulisan *Al-Qur' n kecil (Iqra')* santri, padahal dengan memeriksa hasil tulisan santri ustadz/ustadzah dapat mengarahkan tulisan Arab santri sesuai kaidah sekaligus memotivasi santri serta mengajarkan santri untuk bertanggung jawab.

Adapun hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda terhadap langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* yang dilaksanakan oleh ustadzah Zatur. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, ustadzah mengajar belajar baca *Al-Qur' n kecil (Iqra')* pada jilid pertama, ustadzah hanya mendengarkan saja bacaan santri tanpa berkomentar karena santri sudah mengenal huruf *hij iyyah*. Jilid kedua, ustadzah hanya mendengarkan saja bacaan santri, ustadzah tidak terampil dalam bacaan panjang pendek seperti bertemu mad *tabi'in* dan ustadzah tidak menyebutkan nama mad. Jilid ketiga, ustadzah tidak membaca cukup mendengarkan saja, ustadzah hanya membetulkan bacaan santri apabila salah seperti bacaan *wauw, yaa* mati. Jilid keempat, ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun baik santri salah baca ataupun tidak seperti bacaan panjang pendek. akan tetapi, ustadzah menjelaskan dengan baik bacaan tanwin dengan huruf *aliif fatha'ain* dan bacaan tanwin *kastrah'ain*. Selain itu, ustadzah memperhatikan betul-

¹⁰Hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Zatur, tanggal 10 Juli 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Aceh Besar.

betul bacaan *dhaammata'ain* dan perbedaan bacaan kasrah bertemu *yaa,fathah* bertemu *yaa* dan *dhaammah* bertemu huruf *wauw* mati. Ustadzah tidak sempurna dalam melafadzkan bacaan qalqalah dan perbedaan hamzah mati, 'ain mati, kaa mati dan qaaf mati sehingga santri kesulitan ketika membaca. Ustadzah juga tidak menyebutkan mana qalqalah kubra san sugra. Selain itu, ustadzah menjelaskan bacaan *nun* mati hanya sakali saja akan tetapi, ustadzah mengulang-ulang bacaan mim mati supaya santri paham.

Jilid kelima, ustadzah menjelaskan bacaan *aliifsyamsiyah* dan *aliif qamariyah* dengan sempurna, ustadzah hanya sekali saja menjelaskannya. Akan tetapi, ustadzah tidak memperkenalkan dengan sempurna mad *arid lissukun* dan mad *jaiz munfasil* dengan baik serta bacaan mad *lazim mutsaqqal kalimi*. Selain itu, ustadzah menjelaskan dengan baik hukum bacaan nun/tanwin bertemu dengan *nun* dan *mim*, bacaan nun/tanwin dengan huruf *raa* dan bacaan nun/tanwin dengan huruf *lam*. pada materi ini, ustadzah kurang terampil ketika membaca huruf mim dengan huruf baa serta ustadzah terburu-buru membaca bacaan *nun* mati dengan *baa*. Jilid keenam, ustadzah menjelaskan bacaan nun mati/tanwin dengan huruf *wauw* dengan sempurna. Akan tetapi, ustadzah kurang memperhatikan bacaan ikhfa, tanda-tanda waqaf dan bacaan mad *tabi'in harfi* sehingga santri merasa bingung. Selain itu, ustadzah hanya sekali saja menjelaskan bacaan ikhfa.

3. Keunggulan Penerapan Metode Baghd diyyah dan Iqra' di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok

Di Dayah Nurul Huda diterapkan dua metode belajar baca *Al-Qur' n* kecil yaitu metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'*. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Zatur, keunggulan diterapkan metode *Baghd diyyah* supaya santri lebih cepat baca *Al-Qur' n* secara tajwid, lebih cepat mengenal huruf *hij iyyah*. Selain itu, metode *Baghd diyyah* dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami, di Dayah Nurul Huda diterapkan metode *Baghd diyyah*, santri mudah mengenal huruf-huruf *hij iyyah*. Metode *Baghd diyyah* tertulis huruf-huruf *hij iyyah* secara berturut-turut. Mengeja *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah*) dengan berirama sehingga enak di dengar. Selain itu, pola dan susunan huruf metode *Baghd diyyah* disusun secara rapi. Metode *Baghd diyyah* menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf *Al-Qur' n*. Selain itu, diterapkan metode *Baghd diyyah* santri lebih mudah memahami bacaan panjang pendek dan santri mudah dalam belajar, karena sebelum diberikan materi santri sudah menghafal huruf-huruf *hij iyyah*. Selain itu, santri yang lancar mengeja maka boleh melanjutkan ke materi selanjutnya tidak harus menunggu orang lain.

¹¹Hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Zatur, tanggal 11 Juli 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

Menurut hasil wawancara dengan ustadz Naufal, penerapan metode *Iqra'* sangatlah cocok dan bagus terlihat dari kemampuan santri dalam membaca *Al-Qur' n* baik dari segi kelancaran, kefasihan bacaan bahkan kemampuan menulis huruf *Al-Qur' n* serta santri lebih mudah dalam membaca dan memahami bacaan *Iqra'* secara tajwid. Dengan metode *Iqra'*, santri tidak harus menghafal dalam membaca dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra'* agar dapat dipahami dengan baik oleh ustadzah dan santri. Metode *Iqra'* bersifat privat yaitu individual, setiap santri berhadapan langsung dengan ustad/ustadzah, selain itu metode *Iqra'* disajikan dari yang mudah ke yang sulit serta metode ini bersifat fleksibel untuk segala umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.¹²

Menurut hasil observasi peneliti di Dayah Nurul Huda, sebagian besar keunggulan penerapan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* sudah sesuai dengan teori H. M. Buduyanto dan Melvin L. Ustadz/ustadzah di Dayah Nurul sudah menerapkan sebagian besar keunggulan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* seperti santri lebih cepat membaca *Al-Qur' n* secara tajwid dan mudah mengenal huruf-huruf *hij iyyah*, metode *Baghd diyyah* dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode *Baghd diyyah* menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf *Al-Qur' n*. Sedangkan keunggulan metode *Iqra'* santri lebih mudah memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca *Iqra'* serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra'*. Metode *Iqra'* disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua

¹²Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Naufal, tanggal 11 Juli 2017 di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar.

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan memaparkan dua pokok bahasan yaitu kesimpulan yang diambil pada bab-bab sebelumnya. Selain itu juga peneliti mengajukan beberapa saran yang bermanfaat kiranya bagi yang membacanya.

A. Kesimpulan

1. Dayah Nurul Huda menerapkan metode *Baghd diyyah* karena metode ini suatu cara sistem pengajaran untuk lebih cepat membaca *Al-Qur' n* secara tajwid. Ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah penerapan metode *baghd diyyah*, namun ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah penerapan metode *Baghd diyyah* dengan sempurna, seperti tidak memeriksa kehadiran santri, tidak memeriksa hasil tulisan santri serta ustadz/ustadzah tidak melakukan tes evaluasi.
2. Dayah Nurul Huda diterapkan metode *Iqra'* karena metode ini suatu cara sistem pengajaran yang lebih praktis dan santri lebih cepat membaca *Al-Qur' n* dan mudah memahami tajwid. Ustadz/ustadzah di Dayah Nurul Huda sudah menerapkan sebagian besar dari langkah-langkah metode *Iqra'*, namun ustadz/ustadzah belum menerapkan semua langkah-langkah penerapan metode *Iqra'* dengan sempurna, seperti tidak memeriksa kehadiran santri, tidak memberikan bimbingan atau motivasi, tidak memeriksa hasil tulisan santri serta ustadz/ustadzah tidak mengizinkan apabila santri yang betul-betul menguasai *Iqra'* boleh dilanjutkan.
3. Keunggulan penerapan metode *Baghd diyyah* adalah santri lebih cepat membaca *Al-Qur' n* secara tajwid dan mudah mengenal huruf-huruf *hij iyyah*, metode *Baghd diyyah* dieja dengan berirama sehingga enak didengar serta susunan huruf disusun dengan rapi. Selain itu, metode *Baghd diyyah* menampilkan bacaannya secara beraturan sehingga santri mudah mengenal dan mengeja huruf *Al-Qur' n*. Sedangkan keunggulan metode *Iqra'* santri lebih mudah memahami tajwid, santri tidak harus menghafal dalam membaca *Iqra'* serta tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempelajari *Iqra'*. Selain itu, buku *Iqra'* mudah dibawa dan dilengkapi beberapa petunjuk teknis pembelajaran *Iqra'*. Metode *Iqra'* disajikan dari yang mudah ke yang sulit dan metode ini bersifat fleksibel untuk semua umur baik untuk anak-anak, orang dewasa maupun orang tua.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis peneliti terkait dengan penerapan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* pada baca *Al-Qur' n* masih banyak hal yang perlu perbaikan dan saran yang membangun. Adapun saran-saran tersebut diantaranya:

1. Kepada ustadz/ustadzah

Hendaknya para ustadz/ustadzah harus betul-betul sempurna dalam menerapkan langkah-langkah metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* supaya santri lebih mampu untuk meningkatkan baca *Al-Qur' n* kecil dan santri tidak mudah merasa bosan.

2. Kepada Dayah Nurul Huda

Kepada pihak Dayah hendaknya memberi semangat dan dukungan kepada ustadz/ustadzah untuk mengajar baca *Al-Qur' n* kecil (*Baghd diyyah* dan *Iqra'*) lebih sempurna lagi. Pihak dayah dapat memberikan arahan pada ustadz/ustadzah dengan cara mengikut sertakan ustadz/ustadzah dalam pelatihan untuk mengetahui bagaimana menerapkan metode *Baghd diyyah* dan *Iqra'* dengan sempurna.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisuf Sabri. *Buletin Mimbar Agama dan Budaya*. Jakarta: IAI. 1991.
- As'ad Human. *Metode Iqra': Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur' n*. Yogyakarta: Tunggal-Team Tadarus AMM Kotagede. 1994.
- Abuddin Nata. *Methodologi Studi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2005.
- Bambang Abdullah. *Konsep Pembelajaran A-Ba-Ta-Tsa Dalam Pengajaran Al-Qur'an* Bentuk Halaqah/Micro Teaching. Jakarta: A Ba Ta Tsa Advertsing. 1998.
- Cholid Narbuko Abu Achmadi. *Metodologi Penelitian*. cet. VIII Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. 1989.
- Dachlan Salim Zarkasi. *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur'an*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Mujawwadin. 1990.
- <http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/05/latar-belakang-kelahiran-metode-al.html>. diakses tanggal 10 Maret 2017.
- <http://metode-alhidayah.blogspot.com/2009/>. Diakses tanggal 10 Maret 2017.
- H. M. Budiyanto. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku Iqra'* Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an. Yogyakarta: "AMM". 1995.
- Ibrahim M. Jamil. *Rujukan Praktis Mengelola TKA/TQA*. Banda Aceh: LPPTKA-BKRPRMI D.I Aceh. 1999.
- Imam al-Qurthubi. *Al-Jami' Al-Qur'an*. Juz 1 Beirut: Dar al-Fikr. 1987.

- J.p Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi* ter. Kartini Kartono. cet. 7. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2001.
- Manna Khalil Al-Qattan. *Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an* terj. Mudzakir AS. cet. 1 Jakarta: Pustaka Lentera Antar Nusa. 2001.
- Mahmud Yunus. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung. 2001.
- Mahmud Yusuf. *Metode Khusus Pendidikan Islam*. cet XI. Jakarta: Hida Karya Agung. 1995.
- Melvin L. Silberman dan Allin Bacon. *Active Learning: 101 Strategiies to Teach Any Subject*, ter. Raisul Muttaqien. Bandung: Nusamedia dan Nuansa. 2004.
- Moh. Chadziq Kharisma. *Tiga Aspek Kemukjizatan Al-Qur'an*. cet. 1 Surabaya: Bima Ilmu. 1991.
- Muhammad Chirzin. *Al-Qur'an dan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Dana Bhakti Primayasa. 1997.
- Mukhtar Yahya. Fathurrahman, *Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam*. cet. IV. Bandung: Al-Ma'arif. 1997.
- Muhammad AR. *Mengintip Peran Dayah Dalam Menghadapi Akulturasi Akhlak*. cet. 1
- Miftah Farid. *Al-Qur'an Sumber Hukum Islam*. Bandung: Penerbit Pustaka. 1989.
- Lynn Wikox. *Wanita dan Al-Qur'an dalam Perspektif Sufi*. Bandung: Pustaka Hidayat. 2001.
- Shubhi Shalih. *Mabahits fi 'Ulumul Qur'an*. cet I. Beirut: Darul Ilmi Lil Malain. 1997.
- Taufik Adnam Amal. *Rekontruksi Sejarah Al-Qur'an*. cet. 1 Jakarta: Pustaka Alfabet. 2005.

- Tim Penyusun Kamus P3B. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani. 1898.
- Toto Suryanya. *Pendidikan Agama di Perguruan Tinggi*. cet. I Bandung: Mutiara Tiga. 1994.
- Wisnu Arya Wardhana. *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004.
- www.albaghdaditeknik.com/p/alat-pembelajaran.html. diakses tanggal 11 Maret 2017.
- Yusuf Qardhawi *Al-Qur'an Dan Assunnah*. Jakarta: Maktaabah Wabbah. 1997.
- Zulkarnain. *Metode Iqra': Materi Pelatihan Guru TPQ*, Banda Aceh: Mesjid Raya Baiturrahman. 12-22 Desember 2006.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1951 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Lisensi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dra. Mustabsyirah Husein, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Realita, S.Ag, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama : Rizqa Muntiza
NIM : 211323716
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Metode Baghdadiyah dan Iqra' pada Baca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

- DUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- TIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- EMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.



Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017

An: Rektor
Dekan,



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B- 4850 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/05/2017

Lamp : -

22 Mei 2017

Hal : Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Rizqa Muntiza
N I M : 211 323 716
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Desa Mata le, Montasik Aceh Besar

Untuk mengumpulkan data pada:

Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Penerapan Metode Baghdadiyyah dan Iqra' pada Baca Al-Qur'an di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,
M. Said Farzah Ali

Kode 5043

BAG.UMUM BAG.UMUM

DAYAH NURUL HUDA

GAMPONG LAMPASEH LHOK

KECAMATAN MONTASIK

Jln. Montasik Cot-Goh Kecamatan Montasik Km. 2,5 Kode Pos. 23362

SURAT KETERANGAN

No . 32.NH/2017

Pimpinan Dayah Nurul dengan ini menerangkan Bahwa :

Nama : Rizqa Muntiza
NIM : 211323716
Fakultas : Tarbiyah/TPA
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : jln.Inong Bale Lr.Bayeun No 17B Darussalam Banda Aceh

Benar yang namanya tersebut di atas telah mengadakan penelitian pengumpulan data pada Dayah Nurul Huda Gampong Lampaseh lhok Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar, Dari tanggal 11-17 Mei 2017

Lampaseh lhok, 24 Juli 2017
Pimpinan Dayah / Balai pengajian



Tgk Naufal

LEMBAR OBSERVASI SATU METODE *BAGHD DIYYAH*

No	Jenis Kegiatan	Aspek yang Diamati		Penilaian	
			Ada	Tidak	
	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd diyah</i> Pada Baca <i>Al-Qur' n</i> di Dayah Nurul Huda Lampaseh Lhok Aceh Besar	a. Ustadz/ustadzah Membentuk Lingkaran	✓		
		b. Memberikan Salam Kepada Santri	✓		
		c. Memeriksa Kehadiran santri			✓
		d. Ustadz/ustadzah Membimbing santri atau memberi motivasi	✓		
		e. Membaca <i>Al-Qur' n</i> kecil (<i>Baghd diyah</i>)	✓		
		f. Menulis huruf <i>Al-Qur' n</i>	✓		
		g. Memeriksa Hasil tulisan santri			✓
		h. Melakukan Evaluasi	✓		
		i. Penutup			✓

LEMBAR OBSERVASI DUA METODE *BAGHD* *DIYYAH*

Materi	Langkah-langkah Penerapan Metode <i>Baghd diyyah</i>
Materi I	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah menyimak santri satu persatu. Apabila santri belum bisa mengeja, ustadz/ustadzah mengulang kembali bacaan sampai santri bisa2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja mengeja3. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah
Materi 2	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah mengeja alif fathah sampai ya fathah cukup sekali saja2. Ustadz/ustadzah cukup sekali mengeja3. Santri mengikuti bacaan ustadz/ustadzah dengan baik
Materi 3	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan dhammah hanya sekali saja sehingga santri kesulitan dalam mengeja bacaan dhammah2. Ustadz/ustadzah mengajarkan santri tidak mengulang materi sebelumnya sehingga santri lupa ketika mengeja
Materi 4	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan tanwin hanya sekali saja, santri tidak kesulitan mengeja tanwin2. Ustadz/ustadzah hanya diam saja menyimak bacaan santri3. Ustadz/ustadzah menggunakan bahasa lisan yang jelas dalam mengeja sehingga santri tidak kesulitan dalam mengeja
Materi 5	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah mengajarkan ejaan lam bertasydid berulang-ulang2. Sebagian ustadzah mengeja cukup sekali saja

	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ustadz/ustadzah tidak mengulang kembali cara baca ejaan materi sebelumnya
Materi 6	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadzah/ustadzah tidak mengeja lagi tetapi santri terus yang mengeja 2. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja 3. Ustadz/ustadzah mengeja nun bertasydid bertemu dengan ya sukun dengan sempurna
Materi 7	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengajarkan cara baca panjang pendek dengan baik sehingga santri tidak merasa bingung 2. Ustadz/ustadzah cukup sekali saja menjelaskan dan mengulang bacaan panjang pendek
Materi 8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai baca Al-Qurr'an kecil (<i>baghd diyyah</i>) terlebih dahulu mengeja kembali materi sebelumnya 2. Ustadz/ustadzah menyimak secara satu persatu 3. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengulang bacaan panjang pendek
Materi 9	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah hanya menyimak saja tanpa berkomentar apapun 2. Ustadz/ustadzah tidak terlalu memperhatikan bacaan panjang pendek 3. Ustadz/ustadzah hanya diam saja
Materi 10	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja tanpa memperhatikan bacaan panjang pendek 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan tajwid dengan sempurna seperti bacaan mad
Materi 11	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah sebelum mulai membaca Al-Qur' n kecil (<i>Baghd diyyah</i>) terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat seperti kisah Nabi 25 2. Ustadz/ustadzah mengajarkan baca Al-Qur' n

Materi 12	<p>kecil (<i>Baghd diyyah</i>) sambil bermain apabila santri sudah mulai bosan</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan baik 4. Ustadz/ustadzah mengeja cara baca huruf za tipis dan za tebal dengan sempurna sehingga santri tau yang mana za tipis dan za tebal
Materi 13	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam memperkenalkan bacaan tajwid 2. Ustadz/ustadzah mengeja hanya sekali saja, santri menyimak ustadz/ustadzah mengeja
Materi 14	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca <i>Al-Qur' n</i> kecil <i>baghd diyyah</i> ustadz/ustadzah terlebih dahulu memberikan motivasi yang bermanfaat 2. Ustadz/ustadzah mengeja tidak mengulang-ulang tetapi cukup sekali saja santri mengikuti ustadz/ustadzah mengeja 3. Ustadz/ustadzah kurang jelas dalam menjelaskan bacaan mad
Materi 15	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca <i>Al-Qur' n</i> kecil <i>baghd diyyah</i> Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri 2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan ya mati bertemu dhammah dengan baik 3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 4. Santri mengeja dengan lancar dan benar 5. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri
Materi 16	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sebelum mulai baca <i>Al-Qur' n</i> kecil <i>baghd diyyah</i> Ustadz/ustadzah memberikan semangat kepada santri 2. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan ya mati bertemu dhammah dengan baik 3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan yaa mati bertemu dhammah dengan baik 4. Santri mengeja dengan lancar dan benar 5. Ustadz/ustadzah hanya mendengar bacaan santri

Materi 17	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja berulang-ulang bacaan ya mati dengan nun fathah dengan baik sampai santri betul-betul memahami cara mengejanya 2. Ustadz/ustadzah betul-betul memperhatikan bacaan panjang pendek dengan baik 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas
Materi 18	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja cukup sekali saja 2. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan panjang pendek hanya sekali saja
Materi 19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan huruf a'in secara berulang-ulang agar santri dapat melafadzkan huruf a'in dan dapat membedakan antara huruf a'in dan alif 2. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang bacaan tanwin 3. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad tabi'in dengan jelas 4. Ustadz/ustadzah hanya sekali saja mengeja bacaan tanwin
Materi 20	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan panjang pendek lagi 3. Ustadz/ustadzah mengeja dengan berulang-ulang bacaan yaa mati dengan baik
Materi 21	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ustadz/ustadzah mengeja secara berulang-ulang cara baca qalqalah 2. Ustadz/ustadzah tidak menjelaskan qalqalah kubra dan sugra 3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan panjang pendek dengan baik

Materi 22	<ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja2. Ustadz/ustadzah tidak berkomentar apabila santri salah mengeja3. Ustadz/ustadzah memperkenalkan bacaan tajwid cukup sekali saja4. Ustadz/ustadzah menjelaskan bacaan mad kurang sempurna, ustadz/ustadzah hanya mendengarkan saja santri mengeja bacaan mad <ol style="list-style-type: none">1. Ustadz/ustadzah tidak mengeja lagi cukup mendengarkan saja2. Ustadz/ustadzah memperkenalkan perbedaan cara baca kaa dan qaf dengan baik supaya santri bisa membedakan cara baca huruf ka dan qaf3. Ustadz/ustadzah mengeja bacaan wauw sukun dengan baik
-----------	---

**PEDOMAN WAWANCARA DENGAN USTADZD/USTADZAH
YANG MENGAJARKAN PENGAJIAN METODE
BAGHDADIYYAH DAN IQRA'**

1. Bagaimana cara ustadz/ustadzah mengajarkan Al-Qur'an dengan metode Baghdadiyyah ?
2. Apakah santri mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran Baghdadiyyah?
3. Berapa lama santri bisa baca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Baghdadiyyah ?
4. Usaha apa saja yang ustadz/ustadzah lakukan untuk meningkatkan kemampuan santri bisa baca Al-Qur'an secara benar dengan pembelajaran metode Baghdadiyyah ?
5. Apa keunggulan dengan menerapkan metode Baghdadiyyah yang ustadz/ustadzah rasakan ?
6. Bagaimana cara ustadz/ustadz mengajarkan Al-qur'an dengan metode Iqra'?
7. Apakah santri mudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran metode Iqra'?
8. Berapa lama santri bisa baca Al-Qur'an dengan menerapkan metode Iqra'?
9. Usaha apa saja yang ustadz/ustadzah lakukan untuk meningkatkan kemampuan santri bisa baca Al-Qur'an secara benar dengan pembelajaran metode Iqra' ?
10. Apa keunggulan dengan menerapkan metode Iqra' yang ustadz/ustadzah rasakan ?

FOTO-FOTO PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rizqa Muntiza
2. Tempat /tgl Lahir : Lampaseh Lhok, 24 Januari 1995
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Agama : Islam
6. Kebangsaan/ suku : Indonesia
7. Status perkawinan : Belum
8. Alamat sekarang : Desa Mata Ie, Kecamatan Montasik Aceh Besar
9. Nomor HP : 081269171073
10. Email : -
11. Nama orang tua
 - a. Ayah : M. Nasri
Pekerjaan : Tani
 - b. Ibu : Sufni
Pekerjaan : PNS
 - c. Alamat : Desa Mata Ie, Kecamatan Montasik Aceh esar
12. Jenjang Pendidikan
 - a. SD/MIN : SD Lamnga
 - b. SMP/MTS : MTsN Montasik
 - c. SMA/MA : MAN Montasik
 - d. SARJANA : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) UIN Ar-Raniry.

Darussalam, 27 Agustus 2017

RIZQA MUNTIZA